

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER GAMOL,
BALECATUR, GAMPING, SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Frida Nur Rizkia
NIM 13416241074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER GAMOL, BALECATUR, GAMPING, SLEMAN

Oleh:

Frida Nur Rizkia
NIM 13416241074

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga melalui program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, dan (2) mengetahui sumbangan pendapatan perempuan di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan utama dalam penelitian ini adalah 6 perempuan penerima program P2WKSS dengan ketentuan ibu rumah tangga yang penghasilannya meningkat setelah adanya program P2WKSS yang tidak bekerja di pabrik sebagai karyawan. Informan berjumlah 6 orang didasarkan pada teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu hal yang disebut *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan, dukungan keluarga terhadap program P2WKSS dan pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda, (2) sumbangan pendapatan perempuan penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi yang mereka berikan berupa uang dari upah pekerjaannya yang digunakan untuk membantu keluarga wabin dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata kunci: peran perempuan, perekonomian keluarga, program P2WKSS.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER GAMOL,
BALECATUR, GAMPING, SLEMAN**

Disusun oleh:

Frida Nur Rizkia
NIM 13416241074

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Nasiwan, M.Si.,
NIP. 19650417 200212 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Anik Widiastuti, M.Pd.,
NIP. 19841118 200812 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER GAMOL, BALECATUR, GAMPING, SLEMAN

Disusun oleh:

Frida Nur Rizkia
NIM 13416241074

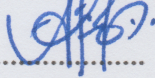


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 15 September 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Anik Widiastuti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		29-09-2017
Dr. Supardi, M.Pd. Sekretaris		29-09-2017
Dr. Nasiwan, M.Si. Penguji		28-09-2017

Yogyakarta, 29 September 2017

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Ajar Sudrajat, M. Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frida Nur Rizkia

NIM : 13416241074

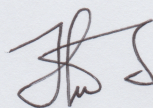
Program Studi : Pendidikan IPS

Judul TAS : Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian
Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol,
Balekatur, Gamping, Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Frida Nur Rizkia
NIM. 13416241074

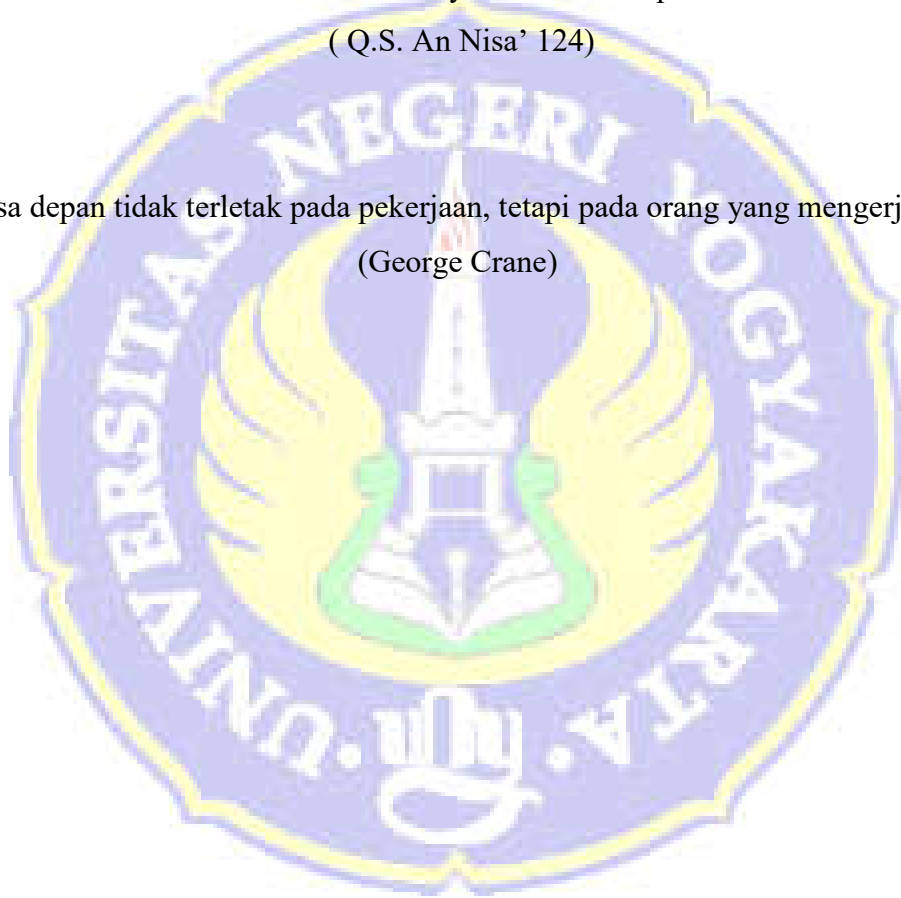
HALAMAN MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”

(Q.S. An Nisa’ 124)

Masa depan tidak terletak pada pekerjaan, tetapi pada orang yang mengerjakan
(George Crane)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- Kedua orang tua tercinta Bapak Kingkin Irianto dan Ibu Endah Prasetyoningrum yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
- Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta

Dihadiahkan untuk:

- Adik tersayang Fanny Nur Ramadhani yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

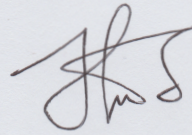
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Anik Widiastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Nasiwan, M.Si., Dosen Narasumber TAS & Ketua Jurusan Pendidikan IPS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Supardi, M.Pd., sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dosen & staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Hj. Sebrat Haryanti, Kepala Desa Balecatur yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Agus Triyatno, Kepala Padukuhan Sumber Gamol yang telah memberikan ijin dan bantuan serta dukungan terhadap pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para informan warga binaan P2WKSS di Sumber Gamol yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'FRIDA' followed by a stylized flourish.

Frida Nur Rizkia
NIM 13416241074

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Kajian tentang Perempuan	15
a. Perempuan dalam Perspektif Gender	15
b. Perempuan dalam Budaya Jawa.....	16
c. Perempuan Bekerja	18
d. Peran Perempuan.....	19
2. Kajian Ekonomi Keluarga	22
a. Pengertian Keluarga	22
b. Ekonomi Keluarga.....	23
c. Pendapatan Keluarga.....	25
d. Perempuan dalam Ekonomi Keluarga.....	26
3. Program Pemberdayaan Perempuan.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	44

G. Keabsahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Dusun Sumber Gamol	51
a. Lokasi Dusun Sumber Gamol	51
b. Struktur Pemerintahan Dusun Sumber Gamol	54
2. Deskripsi Program P2WKSS	55
B. Deskripsi Informan Penelitian atau Sumber Data	57
C. Deskripsi Hasil Penelitian	68
1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS	68
a. Kegiatan sehari-hari perempuan.....	68
b. Program Pemberdayaan yang Diikuti Perempuan Penerima Program P2WKSS.....	70
c. Dukungan keluarga terhadap program P2WKSS.....	72
d. Pembagian Waktu Kaitannya dengan Peran Ganda Perempuan	74
2. Sumbangan Pendapatan Perempuan untuk Membantu Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS.....	76
a. Pekerjaan yang Dilakukan Perempuan sesudah P2WKSS.....	76
b. Sumbangan Pendapatan Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS	82
a. Kegiatan sehari-hari perempuan.....	82
b. Program Pemberdayaan yang Diikuti Perempuan Penerima Program P2WKSS.....	83
c. Dukungan keluarga terhadap program P2WKSS.....	86
d. Pembagian Waktu Kaitannya dengan Peran Ganda Perempuan	87
2. Sumbangan Pendapatan Perempuan untuk Membantu Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS.....	89
a. Pekerjaan yang Dilakukan Perempuan sesudah P2WKSS.....	89
b. Sumbangan Pendapatan Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Persentase Penduduk Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2009-2013	2
Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2014	5
Tabel 3. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan 2013-2015	7
Tabel 4. Proses kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 5. Lembar Observasi Peran Perempuan	45
Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara untuk Perempuan Penerima Program P2WKSS	46
Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara untuk Pengurus P2WKSS.....	47
Tabel 8. Pedoman Dokumentasi	48
Tabel 9. Jumlah Perempuan Penerima Program P2WKSS pada Tahun 2017	56
Tabel 10. Alamat Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol.....	65
Tabel 11. Tingkat Pendidikan Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol	65
Tabel 12. Curahan Waktu Pekerjaan Sektor Publik Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol	66
Tabel 13. Tingkat Pendapatan Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol	67
Tabel 14. Keuntungan dari Pendapatan Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol.....	68
Tabel 15. Program Pemberdayaan yang Diikuti Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol	70

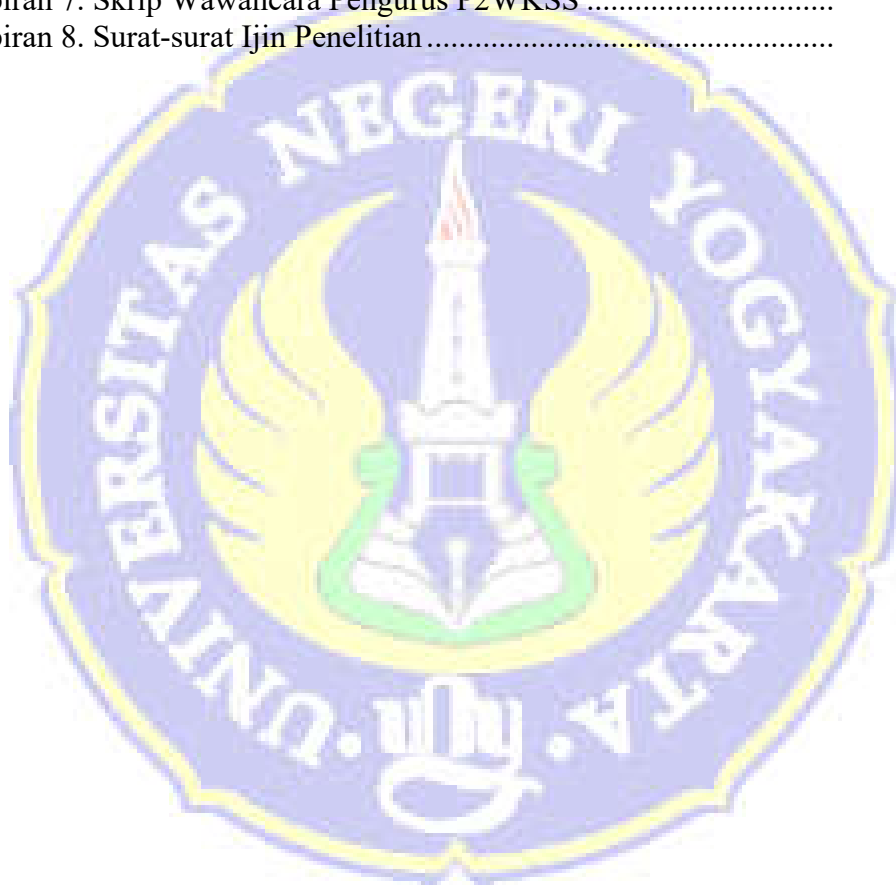
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	37
Gambar 2. Bagan Komponen-komponen Analisis Data	50
Gambar 3. Struktur Pemerintahan Dusun Sumber Gamol	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi.....	105
Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Perempuan Penerima Program P2WKSS	109
Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Pengurus P2WKSS	111
Lampiran 4. Checklist Dokumentasi.....	112
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 6. Skrip Wawancara Perempuan Penerima Program P2WKSS	118
Lampiran 7. Skrip Wawancara Pengurus P2WKSS	136
Lampiran 8. Surat-surat Ijin Penelitian	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Pembahasan mengenai perempuan dengan sejuta problematika melahirkan pemikiran beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial mengenai sisi perempuan seperti feminisme (gender) dengan beberapa paradigma (Faqih, 2012: 80-98).

Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Peran perempuan sebagai pahlawan pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal tersebut membuat banyak ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa. Tenaga wanita cakap dan wanita ideal dibutuhkan secara mutlak di era pembangunan, yaitu wanita yang dapat menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda) (Aswiyati, 2016: 2).

Tabel 1. Persentase Penduduk Indonesia menurut Jenis Kelamin, Tahun 2009-2013

Jenis Kelamin	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	49,53	50,17	50,37	50,35	50,25
Perempuan	50,47	49,83	49,63	49,65	49,75

Sumber: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601>

Hasil sensus penduduk tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.641.300 jiwa, dengan 118.416.660 jiwa berjenis kelamin perempuan, sedangkan pada tahun 2011 persentase jumlah penduduk Indonesia berjenis kelamin perempuan menurun 0,20%. Persentase jumlah perempuan pada tahun 2012 naik 0,02% yang selanjutnya tahun 2013 naik 10% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jumlah penduduk Indonesia berjenis kelamin perempuan 49,75% pada tahun 2013, Indonesia dapat memperluas pembangunan menggunakan pendekatan persentase jumlah penduduk ini. Indonesia tidak hanya bertumpu pada penduduk laki-laki, namun juga dapat memasukkan peran perempuan dalam membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik secara nasional maupun internasional.

Berdasarkan tabel tersebut, persentase penduduk Indonesia dengan jenis kelamin perempuan dari tahun ke tahun hampir menunjukkan setengah dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Pada tahun 2013 saja, persentase jumlah laki-laki sebesar 50,25% dan persentase jumlah penduduk perempuan sebesar 49,75%. Dengan kata lain, perempuan juga memperoleh hak yang sama dengan laki-laki untuk menyumbangkan perannya dalam memajukan

pembangunan bangsa. Seperti laki-laki, perempuan juga dapat menggunakan haknya di berbagai bidang kehidupan. Hal ini sudah ada di dalam UUD 1945 pasal 27, pasal 28, pasal 28A-J, pasal 30 ayat (1), pasal 31, pasal 32 ayat (1), pasal 33, dan pasal 34 tentang hak asasi manusia yang menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, upaya bela negara, untuk hidup, mendapat pendidikan, memajukan diri, mendapat jaminan hukum, kebebasan memilih kepercayaan, berserikat, dan lain sebagainya. Dasar tersebut seharusnya digunakan sebagai acuan bahwa laki-laki dan perempuan sama dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang selanjutnya adalah menuju pembangunan bangsa.

Pembangunan yang diarahkan mengikuti arus modernisasi akan membawa bangsa ke arah perubahan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Huntington (1976) dalam Faqih (2012: 32-33) melalui teori modernisasi yang menyebutkan bahwa proses modernisasi bersifat revolusioner (perubahan cepat dari tradisi ke modern), kompleks (melalui banyak cara), sistematis, global (akan mempengaruhi semua manusia), bertahap (melalui langkah-langkah), hegemonisasi (*convergency*) dan progresif. Oleh sebab itu, perempuan dalam menjalankan peran ganda tidak akan terlepas dari adanya modernisasi tersebut. Peran yang dilakukannya pun tidak dapat hanya bersumber dari pemikiran sederhana tentang rumah tangga, namun juga tantangan era reformasi yang menuntutnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan globalisasi dan modernisasi di Indonesia.

Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan perempuan. Apabila perempuan ingin bekerja dalam kaitannya membantu suami, maka ia harus memiliki kemampuan bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan. Perempuan yang mengurus anak akan berbeda perannya ketika ia juga harus bekerja di luar rumah. Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu melakukan perannya dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal. Mereka akan berusaha membagi waktu yang tepat antara mengerjakan pekerjaan di sektor domestik dan sektor publik.

Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati (2016: 7) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran lain yang harus dilakukan oleh perempuan selain melakukan pekerjaan domestik. Pekerjaan selain sektor domestik yang dilakukan oleh perempuan pedesaan rata-rata adalah pekerjaan publik yang menghasilkan uang yang tidak banyak namun dapat dijadikan untuk menambah pendapatan keluarga. Pekerjaan

sektor publik yang dilakukan perempuan tidak semata-mata untuk dirinya sendiri, namun untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarganya.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2014

Kabupaten/ Kota	Penduduk Miskin		
	2011	2013	2014
Yogyakarta	37.70	37.60	35.60
Sleman	117.30	116.80	110.80
Gunung Kidul	157.10	156.50	152.40
Bantul	159.40	158.80	156.50
Kulon Progo	92.80	92.40	86.50

Sumber: <http://yogyakarta.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/10>

Tabel angka kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta sudah menjadi dasar kuat adanya keinginan perempuan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Kabupaten Sleman tercatat 110.80 penduduk miskin pada tahun 2014. Angka ini cenderung mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang pada tahun 2011 tercatat 117.30 dan tahun 2013 ada pada angka 116.80 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sleman. Peran untuk bekerja di sektor publik ini didorong juga oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan dewasa ini tidaklah sulit. Perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami mereka dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, hingga menjadi buruh pabrik dilakukan oleh perempuan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal yang tidak kalah penting adalah pekerjaan rumah dilakukan

bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga agar dapat terlaksana semua kegiatan baik bekerja di luar rumah, sekolah, maupun pekerjaan domestik seperti yang diharapkan dari keluarga tersebut.

Usaha perempuan agar dapat meningkatkan taraf hidup akan mempengaruhi kesejahteraan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari konsumsi keluarga yang dilihat dari pengeluaran setiap bulannya. Apabila pendapatan naik, maka konsumsi juga akan semakin besar. Dapat dikatakan bahwa pengeluaran keluarga tersebut juga akan bertambah. Selayaknya hal tersebut menjadi dasar bahwa kesejahteraan keluarga akan meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan keluarga. Oleh sebab itu, usaha yang dilakukan perempuan dengan melaksanakan peran ganda akan meningkatkan taraf hidupnya dan kesejahteraan keluarganya.

Pada kenyataannya masih banyak perempuan, terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih di kalangan masyarakat. Akses yang ada di era modernitas ini diperuntukkan bagi manusia yang dapat mengelola peluang usaha dengan baik yang memadukan unsur modernitas sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi modern pun tidak dapat dihindari untuk menunjang usaha yang dikelola. Oleh sebab itu, perempuan menjadi terhambat untuk melakukan peran yang lebih seperti bekerja dan memulai usaha.

Era yang serba modern ini, perempuan atau ibu rumah tangga masih terbenani dengan pekerjaan domestik yang seolah-olah dibebankan kepadanya saja. Sebelum memulai pekerjaan pada sektor publik perempuan harus

mengerjakan pekerjaan domestik terlebih dahulu, seperti mencuci, menyapu, memasak, dan mengurus anggota keluarga. Selain itu, beberapa perempuan hanya bekerja pada sektor tertentu yang kebanyakan adalah pedagang kecil, buruh pabrik dengan upah rendah, serta petani sayur mayur. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan formal yang mereka dapatkan saat masih muda. Tidak lulus SD menjadikan mereka tidak dapat menulis dan membaca. Fenomena semacam ini merupakan faktor nyata yang ada di pedesaan yang membuat perempuan atau ibu rumah tangga terhambat aksesnya untuk maju membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Sensus Penduduk tahun 2010 (<http://bps.go.id>) mencatat bahwa terdapat 107.7 juta jiwa jumlah angkatan kerja di Indonesia. Jumlah penduduk yang bekerja sebesar 104.9 juta jiwa yang terdiri dari 66.8 juta orang laki-laki dan 38.1 juta orang adalah perempuan. Hasil yang menjelaskan bahwa peran perempuan untuk bekerja masih jauh di dari peran laki-laki. Jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia adalah setengah dari tenaga kerja laki-laki. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah pendidikan.

Tabel 3. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan 2013-2015

Jenis Kelamin	Jenjang								
	SD			SMP			SMA		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Laki-Laki	95,71	96,60	96,55	72,42	75,87	76,16	53,99	58,78	58,74
Perempuan	95,47	96,29	96,86	75,41	79,28	79,54	54,53	59,95	60,77

Sumber: <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1614>

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. Tahun 2015 jenjang SD angka partisipasi murni penduduk perempuan sebesar 96,86 dan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 96,55. Jenjang SMP tahun 2015, APM dengan jenis kelamin perempuan sebesar 79,54 sedangkan laki-laki mencapai angka 76,16. APM untuk jenjang SMA pada tahun 2015 semakin menunjukkan penurunan dibanding jenjang di bawahnya yaitu penduduk usia sekolah perempuan mencapai angka 60,77 dan penduduk laki-laki sebesar 58,74. Angka-angka tersebut menjelaskan bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan memiliki ketepatan waktu untuk bersekolah. Hasil survey membuktikan bahwa hampir setiap tahun angka yang ditunjukkan oleh ketepatan bersekolah perempuan lebih tinggi daripada APM laki-laki untuk setiap jenjang pendidikan formal.

Kebijakan pemerintah Indonesia tentang pendidikan yang tidak membedakan jenis kelamin di dalam dunia pendidikan juga sudah dicanangkan. Dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal tersebut menegaskan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin di dunia pendidikan, namun pada kenyataannya masih banyak perempuan yang mengenyam pendidikan formal di tingkat

rendah. Hal itu akan mempengaruhi peran yang akan dilakukan oleh perempuan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan fakta tersebut pemerintah membuat suatu program untuk perempuan yaitu P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita dalam mewujudkan Keluarga Sehat Sejahtera). Program P2WKSS memiliki dasar hukum dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah. Sasaran program P2WKSS adalah keluarga miskin di desa/ kelurahan dengan perempuan sebagai penggerak utama dengan tujuan untuk meningkatkan keluarga sehat dan sejahtera. Setiap padukuhan terpilih diberikan kesempatan untuk meningkatkan peran perempuan khususnya dari kalangan menengah ke bawah agar dapat memperbaiki taraf kehidupan dan kesejahteraan keluarganya.

Berjalannya program nasional untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui perempuan ini akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Program P2WKSS dilaksanakan di seluruh desa di Indonesia. Setiap desa atau kelurahan seluruh Indonesia akan dipilih satu padukuhan yang memenuhi kriteria untuk menjalankan program ini. Program P2WKSS ini salah satunya terlaksana di Padukuhan Sumber Gamol, Kelurahan Balecat, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Padukuhan Sumber Gamol Kelurahan Balecat, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk

695 jiwa. Padukuhan Sumber Gamol memiliki 211 kepala keluarga dan di dalamnya termasuk 38 keluarga yang terdaftar ke dalam kriteria keluarga miskin. Hal ini menjadi kriteria khusus diadakannya program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol. Program ini dikhususkan untuk keluarga miskin agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Sasaran program ini adalah pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan mengkreasikan sampah. Untuk itu, akan dilakukan penelitian tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman” dengan tujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di wilayah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah, berikut ini:

1. Kemiskinan sebagai akibat dari rendahnya ekonomi keluarga sehingga mendorong perempuan melakukan peran membantu kepala keluarga bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga menyebabkan mereka mempunyai beban kerja ganda yaitu pada sektor domestik dan publik.
3. Pada beberapa perempuan, pembagian waktu untuk mengerjakan peran satu dengan yang lainnya kadang tidak seimbang.

4. Pendidikan perempuan desa yang rendah mengakibatkan terbatasnya pengetahuan tentang kesejahteraan keluarga.
5. Jumlah siswa sekolah perempuan memiliki APM lebih tinggi daripada siswa laki-laki, namun banyak perempuan tidak dapat bekerja di bidang yang sama dengan laki-laki.
6. Perempuan yang tidak bekerja di sektor publik kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan industri atau bisnis sampingan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar lebih fokus dan lebih spesifik sehingga diperoleh kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu peran perempuan khususnya pekerjaan pada sektor publik dan sumbangan pendapatan perempuan untuk keluarga di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman untuk membantu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga, sehingga penelitian ini akan meneliti Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran yang dilakukan oleh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman?
2. Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga melalui program P2WKSS Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.
2. Untuk mengetahui sumbangan pendapatan perempuan di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan dalam bidang akademik serta menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar terutama tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang penting ketika akan meningkatkan peran perempuan di Padukuhan Sumber Gamol.

c. Bagi pemerintah

Dapat memberikan gambaran tentang kehidupan perempuan pedesaan di Sumber Gamol, sehingga pemerintah dapat menggunakannya untuk acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

d. Bagi Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi perpustakaan khususnya tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Perempuan

a. Perempuan dalam Perspektif Gender

Pandangan tentang hubungan antara seks dan gender mencerminkan kontroversi antara determinisme biologis dan determinisme sosial. Gender merupakan konsep sosial. Istilah feminitas dan maskulinitas yang berkaitan dengan istilah gender berkaitan dengan sejumlah karakteristik psikologis dan perilaku yang telah dipelajari seseorang melalui pengalaman sosialisasinya. Dalam hubungan gender karakteristik, kemampuan perempuan dan laki-laki dijadikan asimetris sehingga melalui hubungan gender tercipta dua pribadi dengan ciri khas bagi perempuan dan laki-laki. Identitas gender didasari aspek biologis antara perempuan dan laki-laki yang berbeda dan stereotipe yang berlaku tentang apa yang dianggap pantas bagi perempuan dan bagi laki-laki (Ihromi, 1995: 69-73).

Peran gender perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Manifestasi ketidakadilan gender telah mengakar mulai dari keyakinan di masing-masing orang, keluarga, hingga pada tingkat negara yang bersifat global. Ketidakadilan gender menimbulkan aliran feminisme, yang secara umum menginginkan

kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dari segala aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat (Nugroho, 2011: 16-30).

Sejak seorang bayi dilahirkan sudah nampak pengaruh dari kebudayaan dalam perlakuan yang berbeda terhadap kedua jenis kelamin. Terjadi penstereotipan peran jenis kelamin yang berlangsung di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menempatkan perempuan pada kedudukan yang tidak menguntungkan. Namun, sekarang nampak perubahan pandangan lebih ke arah *androgyny* sehubungan dengan ciri-ciri jenis kelamin. Pribadi yang androgynous menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri sehubungan dengan peran jenis kelamin. Perempuan maupun laki-laki tidak terikat pada stereotip peran jenis kelamin. Terjadinya pergeseran nilai sosial budaya akan membuat perempuan atau laki-laki menunjukkan ciri-ciri androgini ini (Al-Hibri dkk, 2001: 309-312).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti sependapat dengan teori Azizah al-Hibri yang menyatakan bahwa sekarang sudah nampak perubahan pandangan lebih ke arah *androgyny* sehubungan dengan ciri-ciri jenis kelamin. Perempuan maupun laki-laki tidak terpengaruh dengan stereotip peran jenis kelamin di era modernisasi ini. Pergeseran nilai sosial budaya ini akan menjadikan perempuan sebagai pribadi yang memegang peranan penting bagi pembangunan bangsa.

b. Perempuan dalam Budaya Jawa

Perempuan dalam budaya Jawa berada pada posisi subordinat dan marginal, dikenal dengan istilah *kanca wingking* (teman belakang) untuk menyebut istri. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tempatnya bukan di depan sejajar dengan

laki-laki, melainkan di belakang, di dapur, karena dalam konsep budaya Jawa wilayah kegiatan istri adalah seputar dapur (memasak), sumur (mencuci), dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami). Pemetaan wilayah kerja bagi perempuan semacam itu kemudian dirangkaikan dengan tugas perempuan, yaitu *macak* (berhias untuk menyenangkan suami), *manak* (melahirkan), dan *masak* (menyiapkan makanan bagi keluarga). Pandangan seperti itu menunjukkan sempitnya ruang gerak dan pemikiran perempuan sehingga perempuan tidak memiliki cakrawala di luar tugas-tugas domestiknya. Kerja di wilayah domestik yang tidak menghasilkan keuntungan materi menjadi beban kerja perempuan, padahal masyarakat mengukur kebahagiaan hidup berdasarkan materi (Sukri dan Sofwan, 2001: 7).

Kedudukan perempuan Jawa menurut Serat Wulangreh Putri karya Sunan Pakubuwana IV, Serat Wulang Estri karya Pakubuwana X, dan Serat Candrarini karya Ranggawarsita antara lain sebagai hamba Tuhan, anak atau menantu, istri, dan ibu. Kedudukan tersebut mempengaruhi peran domestik dan publik yang dilakukan oleh perempuan. Peran yang dilakukan perempuan Jawa lebih banyak ditonjolkan dalam keluarga dibandingkan dengan masyarakat. Kedudukan dan peran perempuan Jawa di tuliskan dalam karya sastra Jawa yang muncul bahwa perempuan mempunyai kedudukan dan peranan dalam bidang politik dan ekonomi. Mereka menjalankan peran yang tidak biasa dilakukan oleh perempuan Jawa karena tugas untuk membela negara (Sukri dan Sofwan, 2001: 63-86).

Terjadinya hegemoni kekuasaan laki-laki atas perempuan yang terjadi secara struktural membuat perempuan menyerap energi kaum laki-laki yang membuat

perempuan Jawa berkuasa atas laki-laki. Kesiediaan perempuan untuk menjadi tempat bersandar laki-laki pada akhirnya membuat suami bergantung pada istri. Kekuasaan perempuan Jawa dalam hal ini telah mengorbankan sistem yuridis untuk lebih memilih bermain seputar norma. Nilai-nilai seperti *konco wingking* yang tercermin dalam pengabdianya terhadap suami dan keluarga dianggap semacam kesadaran palsu (Handayani dan Novianto, 2011: 212-216).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang perempuan dalam budaya Jawa, peneliti sependapat dengan Handayani yang menyatakan bahwa perempuan di Jawa tidak sepenuhnya sebagai *konco wingking* bagi keluarga, namun ada ketergantungan dari suami pada istri yang membuat suami takluk terhadap istri. Hal itu membuat perempuan memiliki kekuasaan atas suami sehingga kedudukan perempuan dirasa lebih tinggi secara faktual walaupun secara struktural laki-laki memandang perempuan sebagai *konco wingking* saja.

c. Perempuan bekerja

Perempuan bekerja dapat dibagi ke beberapa kategori. Pertama, perempuan sebagai wanita tunggal. Perempuan yang tidak menikah memiliki keuntungan yaitu mereka tidak perlu takut akan hamil atau harus keluar karena suaminya pindah ke tempat lain. Kedua, perempuan bekerja yang menikah tanpa anak. Keuntungan bagi perempuan berkarir yang menikah tanpa memiliki anak adalah pasangan yang mendukung dan membantunya dengan urusan rumah tangga, kurang memiliki masalah keuangan karena penghasilan ganda, tidak ada anak yang menyita waktunya dan mengurangi kinerja atau prospek karirnya. Ketiga, perempuan berkarir sebagai ibu. Kemungkinan perencanaan keluarga dan

kesempatan karir yang lebih terbuka bagi perempuan membuat jumlah perempuan yang menggabungkan karir dan peranan sebagai ibu semakin meningkat (Flanders dalam Azizah al-Hibri dkk 2001: 306-309).

Arti bekerja bagi masyarakat Indonesia berbeda dengan masyarakat Barat yang tergolong sebagai negara maju. Konsep bekerja menurut masyarakat di negara Barat biasanya sudah terpengaruh dengan ideologi kapitalisme yang menganggap seseorang bekerja jika memenuhi kriteria tertentu, misalnya adanya penghasilan tetap dan jumlah jam kerja yang pasti. Sedangkan bekerja bagi perempuan di Indonesia berbeda dengan arti bekerja di negara Barat. Pada masyarakat agraris yang berkembang menjadi masyarakat industri, keterlibatan perempuan sangat besar. Keterlibatan dalam berladang dan menjaga ternak banyak dilakukan oleh perempuan. Indonesia sebagai negara berkembang sebenarnya tidak ada perempuan yang benar-benar menganggur (Sastriyani, 2008: 233).

Dari berapa pendapat ahli di atas peneliti sependapat dengan teori Flanders bahwa perempuan bekerja dikategorikan menjadi tiga, yaitu perempuan bekerja tidak menikah, perempuan bekerja menikah tanpa anak, dan perempuan bekerja sebagai ibu. Apabila ditelaah lebih lanjut, pembagian kriteria perempuan bekerja tersebut relevan dengan fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

d. Peran Perempuan

Sejak tahun 1950-an, berbagai cara pendekatan terhadap pembangunan diperuntukkan bagi perempuan dalam setiap kerangka dasar teoretis maupun

dalam perencanaan serta praktek pembangunan. Pembangunan sebagai upaya terencana untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan penduduk negara-negara berkembang senantiasa mencurahkan perhatian terhadap peranan perempuan. Terjadi pergeseran tekanan pada peranan perempuan dari lingkungan reproduktif ke lingkungan produktif (Ihromi, 1995: 176-177).

Analisa peranan perempuan pada dasarnya dititikberatkan pada tiga hal, yaitu: a) pola integrasi perempuan dalam hal produksi (nafkah) yang langsung menghasilkan; b) pola integrasi perempuan dalam hal pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan, seringkali tercakup dalam proses reproduksi; c) partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Peranan perempuan dalam hal produksi dilihat dari keterlibatan perempuan dalam semua pekerjaan produksi yang ada dalam masyarakat (usaha tani, buruh, dagang, kerajinan tangan atau industri kecil, bahkan juga di bidang jasa), jangkauan perempuan terhadap ragamnya pekerjaan, waktu yang dicurahkan dengan imbalan tertentu, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya (Sajogjo, 1985: 305-307).

Peran-peran pengasuhan bagi perempuan merupakan dimensi-dimensi yang tumpang tindih, baik pada pekerjaan yang dibayar maupun tidak dibayar. Sebagai juru rawat, juru rawat pembantu, pekerja sosial, guru pertama masa kanak-kanak dan pekerjaan pengasuh anak, sebagai ibu dan sebagai anak perempuan, merupakan tanggung jawab yang diterima perempuan atas pemeliharaan emosi dan fisik orang lain. Menurut Etzoni (1969) mengajar, merawat, menata perpustakaan, dan bekerja sosial, bukan termasuk ke dalam

profesi sejati, namun merupakan seni profesi. Seni profesi tersebut diidentifikasi sebagai pekerjaan yang berupah lebih rendah, kurang memiliki otoritas, dan adanya pertalian yang berbeda antara klien dan praktisi bila dibandingkan dengan profesi lain. Pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan semiprofesi bagi perempuan. Menurut Walker dan Woods (1976) pada pasangan yang sudah menikah, mayoritas penggunaan waktu yang sangat banyak dalam pekerjaan rumah tangga dikeluarkan oleh sang istri, rata-rata sekitar 70 persen, dengan gabungan penggunaan waktu oleh suami dan anak-anak melengkapi sisa pekerjaan itu (Ollenburger dan Moore, 2002: 112-113, 119-120).

Perempuan memiliki beberapa kelompok kegiatan yang tidak dapat begitu saja dilepaskan ketika ia bekerja. Kelompok kegiatan yang dilakukan perempuan melingkupi kehidupan sehari-hari perempuan. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dimiliki oleh perempuan yaitu: a) kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga; b) kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga; c) kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain; d) kegiatan sosial dalam masyarakat; dan e) kegiatan individual seperti merawat diri dan istirahat. Lima jenis kegiatan tersebut merupakan gambaran tentang peran perempuan pada rumah tangga secara umum (Abdullah, 2006: 231).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sependapat dengan Abdullah yang menyatakan bahwa peran perempuan sangat beragam. Peran yang dilakukan perempuan sebagai ibu ini dimulai dari kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga, kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain, kegiatan sosial dalam masyarakat, hingga

kegiatan individual seperti merawat diri dan istirahat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk menjalankan peran ganda perempuan agar terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan oleh seluruh anggota keluarga.

2. Kajian Ekonomi Keluarga

a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Unit yang dimaksud adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal (Bryant dan Dick dalam Doriza, 2015: 3)

Pengertian lain tentang keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat berkembang dengan sendirinya ke arah yang lebih besar. Individu lain dapat menjadi keluarga melalui jalan pernikahan dengan individu lain di keluarga lain. Melalui pernikahan, akan ada ikatan dari dua keluarga yang menjadikan sistem kekeluargaan lebih besar (Henslein, 2006: 116).

Keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggota; keluarga dapat diperlakukan sebagai sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya dalam masyarakat dan dalam sistem kekerabatan itu sendiri. Keluarga sebagai suatu kelompok kerabat yang paling

kecil dalam sistem kekerabatan yang menggambarkan kesatuan berdasarkan keanggotaan (Levy dalam Sajogjo, 1985: 27).

Berdasarkan beberapa definisi keluarga menurut para ahli di atas, peneliti sependapat dengan Henslein bahwa keluarga merupakan suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat berkembang dengan sendirinya ke arah yang lebih besar melalui pernikahan antarindividu. Melalui pernikahan, akan ada ikatan dari dua keluarga yang menjadikan sistem kekeluargaan lebih besar. Sistem inilah yang berkembang di masyarakat sejak zaman dahulu.

b. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga didasari dengan konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk ke dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ketidakeimbangan tersebut di dalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga. Para ekonom memandang keluarga sebagai sebuah lembaga ekonomi selain organisasi fomal seperti perusahaan, bank, atau koperasi (Doriza, 2015: 6-7).

Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi di dalam sebuah masyarakat. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Status

ekonomi dengan berbagai faktor tersebut di dalam ekonomi keluarga hal-hal tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas. Keadaan ekonomi dan pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup anggota dalam keluarga tersebut (Friedman, 1998: 45).

Terdapat tiga pokok kajian dalam ekonomi keluarga. Pertama, apa yang harus dihasilkan oleh keluarga. Ekonomi keluarga akan membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. Kedua, bagaimana cara yang digunakan keluarga untuk menghasilkannya. Ekonomi keluarga juga membahas haruskah suami dan istri bekerja. Kegiatan keluarga dibagi ke dalam lima pekerjaan yaitu pekerjaan pasar, pekerjaan rumah tangga, pekerjaan sukarela, pengasuhan anak, dan kegiatan liburan. Ketiga, untuk siapa barang atau jasa yang dihasilkan. Keluarga di sini harus memilih berbagai alternatif cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari pilihan yang ada (Doriza, 2015: 8-14).

Berdasarkan uraian di atas peneliti sependapat dengan Shinta Doriza bahwa ekonomi keluarga mengkaji tentang tiga hal yaitu apa yang harus dihasilkan oleh keluarga, bagaimana cara yang digunakan keluarga untuk menghasilkan (barang atau jasa), dan untuk siapa barang atau jasa yang dihasilkan. Tiga hal tersebut merupakan acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ekonomi di dalam keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

c. Pendapatan Keluarga

Pola pekerjaan dihubungkan dengan tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi penggolongan ekonomi yang terdapat pada suatu masyarakat. Sebuah rumah tangga dikatakan mampu atau tidak mampu dalam perekonomiannya dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran rumah tangga tersebut. Pernyataan tingkat pendapatan rumah tangga seringkali menggambarkan suatu gejala yang “understated” dan pernyataan tingkat pengeluaran “overstated”, terlebih lagi dalam menentukan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang paling kaya dan rumah tangga yang paling miskin (Sajogjo, 1985: 184).

Pendapatan, harga, dan selera mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa bagi keluarga yang akan mempengaruhi kepuasan maksimal yang diperoleh. Pendapatan keluarga memiliki atribut yang melekat yaitu permintaan untuk makanan dan semua barang lain. Pilihan selera dan harga pasar dapat dimodifikasi oleh dampak pendapatan terhadap permintaan. Pendapatan suatu keluarga yang meningkat akan meningkatkan pula permintaan terhadap barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap barang berarti peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan permintaan akan barang, itu berarti penurunan pendapatan (Doriza, 2015: 86-87).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti sependapat dengan Doriza yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga memiliki atribut yang melekat yaitu permintaan untuk makanan dan semua barang lain. Pendapatan suatu keluarga yang meningkat akan meningkatkan pula permintaan terhadap

barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap barang berarti peningkatan pendapatan.

d. Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Perempuan memiliki keterbatasan yaitu sebagai individu dalam beberapa hal, antara lain adalah pendidikan, pengalaman dan keterampilan, kesempatan kerja, dan faktor ideologis yang menjadi alasan perempuan lebih memilih lapangan kerja dengan status dan upah yang rendah. Dengan bekerja perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan rumah tangganya. Sehingga sebagian perempuan memilih bekerja di bidang industri rumah tangga karena dari industri rumah tangga tersebut diharapkan mampu memberikan dan membuka lapangan kerja bagi diri perempuan itu sendiri dan rumah tangganya (Suratiyah, 1996: 19).

Status perempuan dalam ekonomi rumah tangga di Indonesia tergolong cukup tinggi. Perempuan memiliki suatu tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam ekonomi keluarganya. Tanggung jawab perempuan itu tercermin dalam satu istilah yang berkembang pada masyarakat terkait sumbangan pendapatan suami dan istri dalam rumah tangga masyarakat Jawa yang disebut dengan istilah *duwit lanang* dan *duwit wedok*. Status yang demikian menjadikan peran perempuan sebagai anggota keluarga menjadi penting, terutama kontribusinya di dalam ekonomi keluarga (Abdullah, 2006: 200-201).

Alasan perempuan ikut mencari nafkah adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga memaksa para kaum perempuan dalam rumah

tangga untuk ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan finansial rumah tangganya. Maka dari itu, perempuan memiliki inisiatif untuk mencari nafkah agar kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi dengan baik (Suratiyah, 1996: 16).

Pekerjaan yang dilakukan perempuan meliputi kegiatan di bidang pertanian dan di luar pertanian seperti buruh tani, buruh, berdagang, jasa, mengambil barang dari alam. Kegiatan tersebut ternyata tidak saja dilakukan oleh perempuan dari rumah tangga pada lapisan yang tidak mampu, tetapi juga dilakukan oleh perempuan dari kalangan rumah tangga yang mampu. Jika dorongan bekerja bagi perempuan yang tidak mampu itu lebih banyak untuk menambah pendapatan rumah tangganya, maka jelas bahwa motivasi yang terdapat pada perempuan yang mampu adalah berbeda. Dalam hal ini, menambah modal untuk usaha lainnya merupakan tujuan utama perempuan tidak mampu (Sajogjo, 1985: 302).

Posisi perempuan dalam bidang pekerjaan baik di sektor formal maupun sistem kerja borongan selama ini memang tetap dalam posisi marginal. Perempuan di sektor formal terutama pabrik-pabrik, perempuan bekerja dengan upah rendah, banyak diupah dengan sistem harian/ minggunan tanpa jaminan sosial apa pun. Kaum perempuan sering diberhentikan kapan saja karena peran reproduksi, terlebih karena hamil, melahirkan, atau menikah. Perempuan juga sulit mendapat akses menduduki posisi hierarki misalnya mandor atau supervisi (Sihite, 2007: 111).

Pekerja rumahan dengan sistem borongan yang banyak ditekuni oleh perempuan, tidak lepas dari nilai-nilai pembagian kerja menurut gender yang

dilekatkan masyarakat pada perempuan. Tuntutan akan peran perempuan di ranah domestik menjadikan sistem kerja rumahan menjadi pilihan yang menurut mereka tepat dan cukup rasional. Mereka dapat melakukan tugas domestik dan produktif (berpenghasilan) secara bersamaan. Home workers ini merupakan bentuk pekerjaan yang eksploitatif karena dari segi upah biasanya mereka diupah murah, dari aspek jaminan sosial mereka tidak mendapatkan apa pun termasuk uang lembur. Mereka juga membiayai segala biaya, sarana yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kerja mereka di rumah (Sihite, 2007: 112-113).

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang perempuan bekerja, peneliti sependapat dengan Suratiyah yang menyatakan bahwa alasan perempuan ikut mencari nafkah adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keadaan tersebut memaksa para kaum perempuan untuk ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan finansial rumah tangganya.

3. Program Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran diri perempuan tersebut sehingga perempuan dapat menganalisis secara kritis tentang situasi masyarakat, dapat memahami praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial, dan dapat membedakan antara

peran kodrati dengan peran gender. Perempuan akan memperbaiki keadaannya untuk mendapat bagian yang adil sesuai nilai kemanusiaan secara umum dengan melaksanakan proses tersebut (Aritonang, 2000: 142-143).

Pemberdayaan perempuan memiliki dua ciri. Ciri-ciri tersebut yaitu: a) sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan, dan b) sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi. Ciri-ciri tersebut merupakan ciri secara umum yang terdapat pada kegiatan pemberdayaan perempuan (Zakiyah, 2010: 44).

Kemampuan perempuan sebagai sumber insani pembangunan perlu ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, agar mereka dapat berperan aktif dan memanfaatkan kesempatan yang ada agar berfungsi sebagai mitra sejajar laki-laki dalam pembangunan di segala bidang pembangunan. Berperan sebagai mitra sejajar laki-laki dalam pembangunan berarti bahwa perempuan telah dapat mengejar ketertinggalannya dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam pembangunan. Maka adanya P2W dirumuskan tujuan, yaitu:

- a) Secara umum, peningkatan kedudukan perempuan dalam masyarakat serta peranannya sebagai mitra sejajar laki-laki dalam pembangunan bangsa adalah untuk 1) menciptakan keutuhan, kesejahteraan, kerukunan, dan kebahagiaan hidup berkeluarga; 2) menciptakan dan menegakkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan

UUD 1945 serta mendorong terciptanya masyarakat dan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai serta berkeadilan dan berkemakmuran yang lebih merata;

- b) secara khusus, mewujudkan kemitra-sejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan sekolah dan luar sekolah, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, dan masyarakat luas, karena hal ini merupakan landasan utama bagi terwujudnya pelaksanaan peran ganda perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat secara selaras dan serasi (Ihromi, 1995: 253-254)

Perempuan harus dilihat sebagai pribadi yang mandiri dalam kebersamaan dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan diri. Sebagai sumber insani bagi pembangunan, perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam hal partisipasi di semua bidang dari tingkat pelaksanaan sampai pada perumusan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan, serta penikmat hasil pembangunan. Perempuan sebagai warga negara juga mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk memantapkan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebagai istri, perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan suaminya guna menciptakan dan membina keluarga sehat, sejahtera dan bahagia, serta keutuhan keluarga sebagai unit sosial terkecil. Perempuan sebagai ibu dan pendidik pertama bagi anak-anaknya, dan suaminya

sebagai bapak dari anak-anak mereka mempunyai tanggung jawab bersama guna tumbuh kembang anak secara optimal dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bersama suaminya bertanggung jawab atas terpenuhinya keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa barang atau jasa serta kebutuhan spiritual. Perempuan sebagai ibu bangsa dan umat manusia yang mengemban kodrat dari Tuhan sebagai “fungsi reproduksi dan pembinaan sumber daya manusia” yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui anak (Ihromi, 1995: 255-256).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pemberdayaan perempuan, peneliti sependapat dengan Ihromi bahwa program pemberdayaan perempuan merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan peningkatan kedudukan perempuan dalam masyarakat serta peranannya sebagai mitra sejajar laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan harus dilihat sebagai pribadi yang mandiri dalam kebersamaan dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan diri.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sidik (2015) dengan judul penelitian “Peran Wanita dalam Perekonomian Rumah Tangga Pengrajin Irit di Desa Prapaglor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Sidik adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil

penelitian yang didapat bahwa curahan jam kerja rata-rata perempuan pengrajin irig di Dusun Krajan sebesar 192,32 jam per bulan, sedangkan di Dusun Klimparan rata-rata 186,43 jam per bulan. Rata-rata pendapatan perempuan di Dusun Krajan berpenghasilan Rp 109.375,00 dan di Dusun Klimparan mempunyai rata-rata penghasilan Rp 80.666,00. Perempuan pengrajin irig di Dusun Krajan mempunyai rata-rata sumbangan pendapatan lebih besar karena sebagian besar perempuan pengrajin irig di Dusun Krajan juga menjadi buruh di sawah saat musim pekerjaan di sawah seperti musim tanam, musim menyiangi, dan musim panen. Rata-rata sumbangan pendapatan perempuan di Desa Prapaglor sebesar 8,18%. Kendala dalam usaha kerajinan irig adalah menurunnya permintaan pasar, sektor modal, sektor tenaga kerja, sektor teknologi/inovasi, sektor regenerasi, sektor bahan baku, sektor pemasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sidik adalah mengkaji tentang sumbangan pendapatan perempuan bagi keluarga dan pembagian jam kerja di dalam keluarga. Namun perbedaannya dalam penelitian Sidik adalah penelitian tersebut meneliti tentang peran perempuan pengrajin irig dalam perekonomian rumah tangga, sedangkan dalam penelitian ini meneliti peran perempuan/ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga khususnya perempuan penerima program P2WKSS. Relevansi hasil penelitian Sidik dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar peran perempuan terhadap ekonomi keluarga.

2. Sujarwati (2013) dengan judul penelitian “Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo”. Sujarwati adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian yang didapat bahwa dalam sehari perempuan pembuat gula merah dapat bekerja dua kali sehari, yaitu pagi hari pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 dan sore hari pukul 16.00 sampai pukul 19.00 WIB. Penghasilan perempuan antara Rp 20.000,00 sampai Rp 40.000,00 dalam sekali produksi gula merah. Perempuan di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo juga melakukan peran ganda agar dapat menunjang kesejahteraan keluarganya yang tergolong ke dalam keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Suami dari perempuan pembuat gula merah ini juga membantu pekerjaan istrinya yaitu dengan mengambil air nira. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sujarwati adalah mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam perekonomian keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian Anisa Sujarwati yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sujarwati adalah mengkaji tentang sumbangan pendapatan perempuan bagi keluarga dan pembagian jam kerja di dalam keluarga. Namun perbedaannya dalam penelitian Sujarwati adalah penelitian tersebut meneliti tentang peran perempuan

pembuat gula merah dalam perekonomian rumah tangga, sedangkan dalam penelitian ini meneliti peran perempuan/ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga khususnya perempuan penerima program P2WKSS. Relevansi hasil penelitian Anisa Sujarwati dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar peran perempuan terhadap ekonomi keluarga.

3. Aswiyati (2016) dengan judul jurnal “Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”. Aswiyati adalah dosen Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Hasil penelitian yang didapat bahwa peran perempuan (istri-ibu rumah tangga) yaitu melayani suami, memasak, membersihkan rumah, mengasuh, mendidik, mengatur perekonomian rumah tangganya, dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan segala cara. Perempuan di Desa Kuwil tidak hanya mengandalkan pendapatan suami perbulan, yaitu antara Rp 1.500.00,00 sampai dengan Rp 2.250.00,00. Persamaan penelitian ini dengan Jurnal Aswiyati adalah mengkaji tentang kontribusi pendapatan perempuan (ibu rumah tangga) pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah untuk menunjang pendapatan keluarga dan pola alokasi waktu perempuan pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah dan aktifitas pekerjaan rumah. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun perbedaannya dalam penelitian Aswiyati adalah penelitian tersebut

meneliti tentang peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga petani tradisional yang bekerja sebagai buruh tani, sedangkan dalam penelitian ini meneliti peran perempuan/ibu rumah tangga yang beraneka macam jenis pekerjaannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga khususnya perempuan penerima program P2WKSS. Relevansi hasil penelitian Aswiyati dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar peran perempuan terhadap peningkatan perekonomian keluarga.

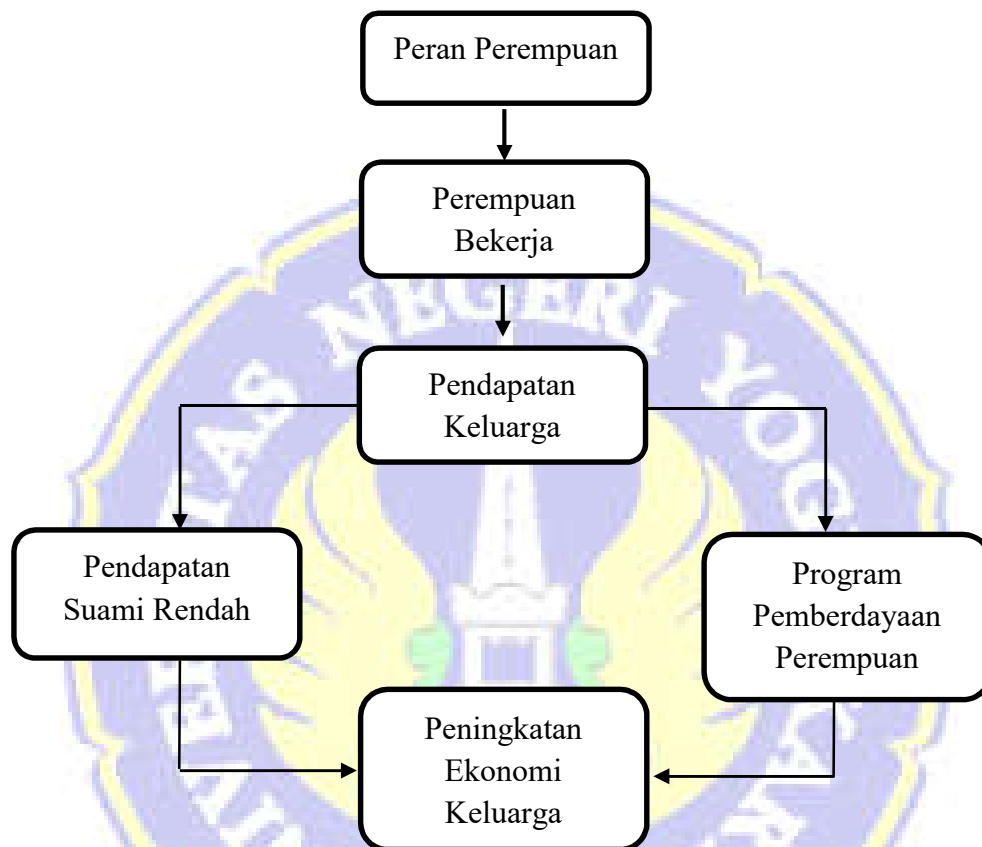
C. Kerangka Pikir

Peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga, kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain, kegiatan sosial dalam masyarakat, hingga kegiatan individual seperti merawat diri dan istirahat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk menjalankan peran ganda perempuan agar terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan oleh seluruh anggota keluarga.

Keluarga adalah sebuah unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat berkembang dengan sendirinya ke arah yang lebih besar melalui pernikahan antarindividu yaitu antara laki-laki dan perempuan. Melalui pernikahan, akan ada ikatan dari dua keluarga yang menjadikan sistem kekeluargaan lebih besar. Jelas bahwa perempuan juga memegang peranan penting di dalam keluarga yang terbentuk ini.

Perempuan di dalam keluarga, khususnya ekonomi keluarga juga memiliki peran yang penting. Perempuan dalam hal ini sebagai anggota keluarga yang membantu kepala rumah tangga atau suami untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Perempuan yang bekerja memiliki alasan bahwa pendapatan suami dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga yang meningkat akan mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan bekerja perempuan memiliki harapan adanya perubahan bagi kehidupan rumah tangganya.

Peningkatan pendapatan keluarga didukung oleh adanya program pemerintah untuk memberdayakan perempuan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Program pemberdayaan perempuan ini dibuat oleh pemerintah dengan tujuan peningkatan kedudukan perempuan dalam masyarakat serta peranannya sebagai mitra sejajar laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya program pemerintah ini diharapkan mampu menjadikan perempuan menjadi pribadi yang cakap dalam bidang ekonomi khususnya meningkatkan ekonomi keluarganya. Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol.
 - a. Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan berkaitan dengan rumah tangga di Dusun Sumber Gamol?

- b. Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan selama program P2WKSS berlangsung?
 - c. Bagaimana dukungan keluarga terhadap keberlangsungan program pemberdayaan perempuan P2WKSS?
 - d. Bagaimana pembagian waktu yang dilakukan perempuan kaitannya dengan peran ganda di Dusun Sumber Gamol?
2. Sumbangan pendapatan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS Dusun Sumber Gamol.
- a. Pekerjaan apa yang dilakukan perempuan sesudah adanya program P2WKSS?
 - b. Berapa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan?
 - c. Apakah pendapatan perempuan sesudah adanya program P2WKSS dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini dapat menarik suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu ke permukaan dari masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu (Bungin, 2001: 48). Penelitian ini akan mendeskripsikan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga melalui program P2WKSS sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di dalam masyarakat Padukuhan Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1996: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Karakteristik deskriptif dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln & Guba dalam Moleong (1996: 6) merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan dapat memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap hal yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari wawancara,

catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Padukuhan Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2017 sampai dengan Bulan Agustus 2017. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan penyusunan skripsi.

Tabel 4. Proses Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Pengamatan dan Observasi							
2	Tahap Penyusunan Proposal							
3	Tahap Perijinan							
4	Tahap Pengumpulan Data							
5	Tahap Analisis Data							
6	Penyusunan Laporan							
7	Ujian							

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menentukan informan secara *purposive sampling* dan tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlahnya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu hal, dalam penelitian ini yang dipertimbangkan adalah orang yang mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan program P2WKSS. Informan utama dalam penelitian ini adalah perempuan (ibu rumah tangga) sebagai penerima program P2WKSS dengan ketentuan perempuan yang penghasilannya meningkat setelah adanya program P2WKSS yang tidak bekerja di pabrik (karyawan swasta)

dan panitia pelaksana program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai peran perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, peran program P2WKSS, dan kontribusi pendapatan perempuan di Padukuhan Sumber Gamol tersebut.

Objek penelitian ini adalah peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Padukuhan Sumber Gamol. Peran tersebut dapat berupa peran sebagai ibu rumah tangga dan perempuan yang bekerja di sektor publik.

D. Sumber data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001: 129).

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Menurut Sugiyono (2011: 225) data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama, yaitu dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga penerima program P2WKSS atau warga binaan (wabin) di Padukuhan Sumber Gamol untuk mengkaji tentang peran yang dilakukan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk menambah

pemahaman mengenai peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen pelaksanaan program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol dari Kepala Padukuhan dan Pemerintah Desa Balecatur yang digunakan untuk membuktikan atau sebagai informasi penguat terhadap informasi tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan sumbangan pendapatan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS yang telah didapatkan dari informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, 2001: 142). Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi *non partisipan*, yaitu pengumpulan data di mana peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Peneliti hanya datang di tempat penelitian yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap 6 orang perempuan penerima program P2WKSS yang penghasilannya meningkat setelah adanya program ini.

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui apa saja yang sudah terdapat maupun yang sudah terlaksana pada program P2WKSS yang berkaitan dengan

peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Padukuhan Sumber Gamol. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi untuk dijadikan pedoman dalam proses observasi.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (1996: 135) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perempuan (ibu rumah tangga) untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS dan sumbangan pendapatan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga di Padukuhan Sumber Gamol.

3. Dokumen

Dokumen menurut Guba & Lincoln dalam Moleong (1996: 161) adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari Kepala Padukuhan Sumber Gamol dan Pemerintah Desa Balecatur, Gamping, Sleman berupa foto kegiatan P2WKSS dari penyuluhan program-program pemberdayaan hingga hasil akhir/output dari hasil pemberdayaan ekonomi, arsip penerima program P2WKSS, dan arsip susunan pengurus P2WKSS.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih mudah dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2013: 160). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui proses observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011: 223-224). Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan 3 alat penelitian yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi berisi acuan peneliti untuk melakukan pengamatan di Padukuhan Sumber Gamol dalam kaitannya mencari data tentang keadaan tempat penelitian dan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS serta sumbangan pendapatan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Hasil pengamatan ini akan dituangkan dalam tulisan oleh peneliti. Secara garis besar pedoman observasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Observasi Peran Perempuan

No.	Aspek	Indikator
1.	Keadaan tempat penelitian	a. Fasilitas yang dimiliki keluarga perempuan penerima program P2WKSS b. Kondisi rumah perempuan penerima program P2WKSS
2.	Peran Perempuan	a. Pekerjaan yang dilakukan b. Jumlah jam kerja sehari c. Rata-rata pendapatan sehari d. Cara membagi waktu antara pekerjaan di sektor domestik dan sektor publik e. Sistem pembagian pekerjaan domestik istri yang bekerja dengan suami
3.	Sumbangan Pendapatan Perempuan	a. Peningkatan kebutuhan pokok keluarga b. Perbaikan fasilitas keluarga c. Perbaikan gizi keluarga

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman utama dalam pengumpulan data responden untuk bahan analisis dari informasi yang sifatnya umum ke khusus. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada perempuan penerima program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol dan pengurus P2WKSS sebagai pendamping pelaksanaan program P2WKSS dari pemerintah.

Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara untuk Perempuan Penerima Program P2WKSS

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS	a. Pendidikan terakhir b. Kegiatan sehari-hari kaitannya dengan rumah tangga c. Program pemberdayaan yang diikuti d. Keterampilan yang dapat dikembangkan setelah pemberdayaan	1 2 3 4
2.	Sumbangan pendapatan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS	a. Motivasi/ alasan bekerja b. Jenis pekerjaan yang dilakukan c. Lamanya bekerja dalam seminggu d. Waktu/jumlah jam yang digunakan untuk bekerja e. Pendapatan perempuan perhari f. Kontribusi pendapatan perempuan bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga g. Pembagian waktu antara pekerjaan domestik dan sektor publik	6 7 8 9 10 11 12
3.	Keluarga penerima program P2WKSS	a. Berapa jumlah anggota keluarga/ tanggungan keluarga b. Dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan c. Pembagian pekerjaan domestik antara anggota keluarga karena ibu/istri bekerja	13 5 14
4.	Peran program P2WKSS	a. Peran P2WKSS untuk penerima program b. Keberlanjutan program bagi penerima P2WKSS	15 16

Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara untuk Pengurus P2WKSS

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Identitas pengurus P2WKSS	a. Data/ profil penerima program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol	1
2.	Pelayanan kepada penerima program P2WKSS	a. Pelayanan yang sudah diberikan kepada penerima program P2WKSS	2
		b. Kegiatan yang diberikan kepada penerima program P2WKSS	3
		c. Respon dan partisipasi dari penerima program P2WKSS terhadap kegiatan yang diberikan pengurus	4
3.	Permasalahan dan Kendala yang dihadapi pengurus dan penerima program P2WKSS	a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mendampingi perempuan penerima program P2WKSS	5
		b. Keluhan/ masalah penerima program P2WKSS yang diceritakan kepada pengurus	6

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah menggunakan dokumen/arsip untuk menambah informasi. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan tentang keadaan Padukuhan Sumber Gamol yang diperoleh dari Kepala Padukuhan Sumber Gamol dan data perempuan penerima program P2WKSS yang diperoleh dari pengurus P2WKSS.

Tabel 8. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil Padukuhan Sumber Gamol			
2.	Profil perempuan penerima program P2WKSS			
3.	Jumlah penerima program P2WKSS			
4.	Pendapatan perempuan dalam seminggu			
5.	Pekerjaan sektor publik yang dilakukan perempuan			
6.	Susunan pengurus P2WKSS			

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1996: 178). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2011: 373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tiga metode pengumpulan data tersebut kemudian dikategorikan dengan cara mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 335).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles and Huberman (1992: 16-21). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Langkah analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

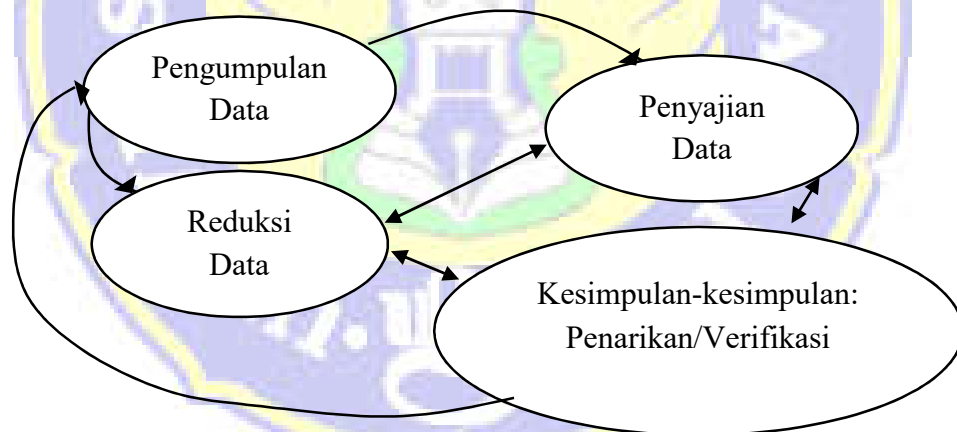
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang benar dan terus melakukan analisis.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.



Gambar 2. Bagan Komponen-komponen Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Dusun Sumber Gamol

a. Lokasi Dusun Sumber Gamol

Dusun Sumber Gamol merupakan salah satu padukuhan yang berada di wilayah Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman 55295. Lokasinya berada di tengah-tengah desa, yaitu antara Dusun Sumber dan Gamol. Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

Sebelah utara	: berbatasan dengan Dusun Sumber
Sebelah selatan	: berbatasan dengan Dusun Gamol
Sebelah barat	: berbatasan dengan Desa Argomulyo, Bantul
Sebelah timur	: berbatasan dengan Dusun Pasekan

Jarak Dusun Sumber Gamol dari pusat Pemerintah Desa Balecatur adalah 2 km, sedangkan jarak dusun dari pusat pemerintah Kecamatan Gamping adalah 4,5 km. Dusun Sumber Gamol lebih dekat menjangkau pusat pemerintah D.I. Yogyakarta yang hanya berjarak 8 km, dibandingkan dengan jarak dari pusat pemerintah Kabupaten Sleman yaitu 13 km. Jarak tersebut diukur berdasarkan letak lokasi Dusun Sumber Gamol dengan pusat pemerintahan yang dituju.

Dusun Sumber Gamol identik dengan penduduk yang heterogen dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan/mata pencaharian, status sosial ekonomi, dan jenjang pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor geografis

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari penduduk Dusun Sumber Gamol. Mata pencaharian penduduk Sumber Gamol secara garis besar antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, swasta, petani, pertukangan, pensiunan, pemulung, dan bidang jasa.

Secara geografis, Dusun Sumber Gamol diampit oleh ladang persawahan berhektar-hektar. Lahan kosong di Sumber Gamol ini masih banyak, sehingga rumah-rumah tidak begitu dekat jaraknya. Lahan kosong tersebut banyak ditumbuhi pepohonan besar, pohon buah, pohon semak, maupun rumput liar. Terdapat dua pabrik kecil, yaitu pabrik sapu dan pabrik meubel. Pabrik sapu terdapat di RT 04 RW 14, sedangkan pabrik meubel terdapat di RT 01 RW 13. Pabrik-pabrik tersebut tidak mengganggu kehidupan penduduk di sekitarnya karena melakukan prosedur industri dengan benar. Beberapa hal tersebut membuat Dusun Sumber Gamol memiliki udara yang bersih dan sehat sehingga membuat dusun ini nyaman untuk ditinggali.

Sumber Gamol merupakan dusun yang terletak antara Dusun Sumber dan Dusun Gamol. Nama dusun ini awalnya bukan Sumber Gamol, melainkan Kala Jangga yang artinya tali leher. Dinamakan Kala Jangga karena banyak penduduk yang meninggal akibat gantung diri. Tali leher yang digunakan biasanya berasal dari tali tambang yang kuat sehingga siapa pun yang menggantung dirinya pasti meninggal. Nama Kala Jangga memiliki arti yang tidak baik sehingga nama dusun diganti dengan menggunakan gabungan nama dusun di sekitarnya, yaitu Sumber dan Gamol.

Dusun Sumber Gamol saat ini dipimpin oleh kepala padukuhan yang keempat yang baru disahkan pada tanggal 5 Desember 2014. Masa jabatan kepala padukuhan rata-rata 20 tahun. Kepala padukuhan juga dapat menjabat hingga 30 tahun. Hal itu dipengaruhi oleh umur kadus dari masa dilantik yang masih muda hingga akhir masa jabatan maksimal adalah 60 tahun. Sekitar tahun 1960-an Sumber Gamol mulai disahkan menjadi salah satu dusun di Desa Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

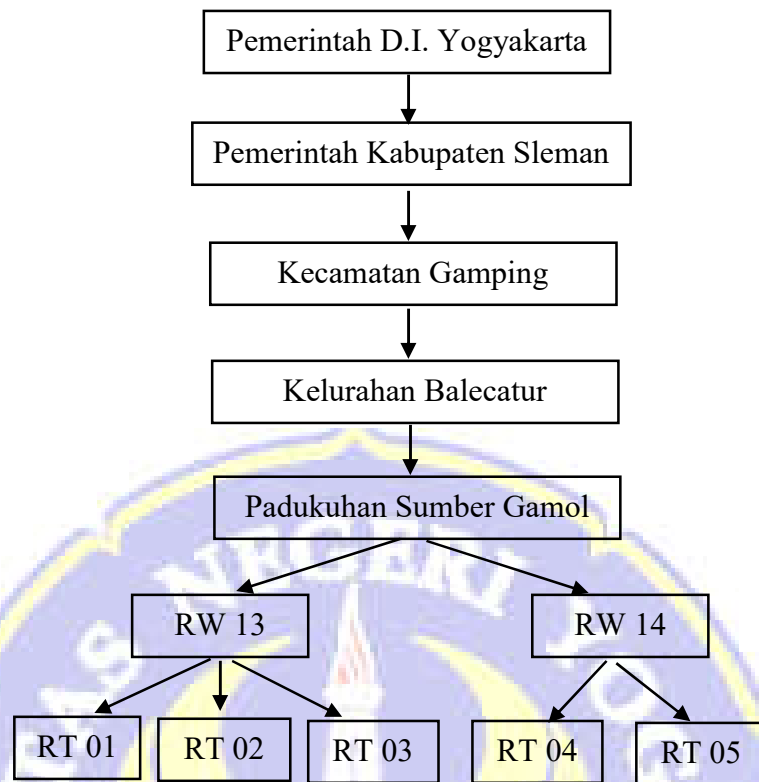
Berada di area dengan luas 335.691 m², Sumber Gamol memiliki lahan kosong yang cukup banyak diawal pembentukan daerah padukuhan. Hingga tahun 2017 saat ini, sebagian besar area dipadati oleh pemukiman penduduk yang memiliki pekarangan sebagai jarak antar rumah warga. Pekarangan warga yang luas dijadikan lahan perkebunan sayur dan peternakan seperti ternak ayam maupun bebek. Pepohonan yang rimbun masih dilestarikan oleh warga Sumber Gamol agar padukuhan ini masih memiliki keasrian lingkungan.

Pertumbuhan penduduk juga semakin meningkat di Sumber Gamol dari tahun ke tahun. Banyak pendatang di tahun 2000-an yang berasal dari kota maupun dari luar provinsi. Hingga saat ini tahun 2017 tercatat 772 jiwa penduduk menghuni Dusun sumber Gamol. Dari tahun ke tahun pula penduduk miskin semakin bertambah. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan dangkal di dalam masyarakat yang tidak mementingkan pendidikan. Tamatan sekolah jenjang menengah saja sudah cukup bagi sebagian warga. Setelah lulus, mereka memfokuskan diri untuk bekerja. Mereka lebih mementingkan pekerjaan seadanya untuk mendapatkan uang seadanya pula.

b. Struktur Pemerintahan Dusun Sumber Gamol

Dusun Sumber Gamol memiliki struktur pemerintahan yang hampir sama dengan dusun lain pada umumnya di wilayah Yogyakarta. Terdapat Kepala Padukuhan/Kepala Dusun (Kadus) yang menjabat hingga berumur 60 tahun. Struktur pemerintahan di bawah Kadus adalah Ketua RW (Rukun Warga) yang di dusun ini terdapat dua RW yaitu RW 13 dan RW 14. Struktur pemerintahan paling kecil adalah lingkup RT (Rukun Tetangga). Dusun Sumber Gamol memiliki lima RT yaitu RT 01 hingga RT 05 dengan wilayah yang dinaungi RW 13 adalah RT 01, RT 02, dan RT 03, sedangkan wilayah RW 14 adalah RT 04 dan RT 05. Ketua RT dan Ketua RW menjabat selama 4 tahun dan dapat dipilih kembali maksimal satu kali pada periode pemilihan jabatan ketua berikutnya.

Adapun struktur pemerintahan secara formal terdapat di atas Kadus yaitu Kades (Kepala Desa) yaitu Desa Balecatur. Desa Balecatur berada di wilayah Kecamatan Gamping yang dipimpin oleh seorang Camat, sedangkan Camat berada di bawah naungan bupati yaitu Bupati Kabupaten Sleman. Struktur pemerintahan yang secara formal tersebut sah di depan hukum. Padukuhan Sumber Gamol juga memiliki ikatan dengan pemerintah lapisan di atasnya berupa pelaksanaan program kerja maupun bantuan dari pemerintah ke dusun.



Gambar 3. Struktur Pemerintahan Dusun Sumber Gamol

2. Deskripsi Program P2WKSS

P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera) merupakan program yang diadakan oleh pemerintah secara nasional di tiap-tiap tingkatan desa. Desa berhak memilih dusun mana saja yang memenuhi kriteria layak untuk menerima program P2WKSS ini. Pemerintah Desa Balecatuur memilih dua dusun yang memenuhi kriteria yaitu Dusun Sumber Gamol dan Dusun Gamol. Program ini ditujukan untuk perempuan sebagai ibu rumah tangga yang dilihat secara ekonomi memiliki keluarga yang kurang sejahtera. P2WKSS dilaksanakan di Sumber Gamol pada tahun 2014 dengan membentuk pengurus dan sosialisasi program bagi perempuan penerima program ini.

Program P2WKSS ini memiliki beberapa aspek yang perlu ditingkatkan bagi perempuan atau disebut dengan wabin (warga binaan), yaitu aspek ekonomi, lingkungan, kesehatan, kerohanian, pendidikan. Berbagai program pemberdayaan keterampilan sudah dilaksanakan yang antara lain kreasi sampah plastik, memasak, dan menjahit. Program tersebut dipantau langsung oleh pemerintah melalui instruktur di masing-masing bidang keahlian.

Jumlah perempuan penerima program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol pada awalnya berjumlah 39 orang pada tahun 2014, namun ada dua orang wabin (warga binaan) yang meninggal pada tahun 2015. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, jumlah wabin di Sumber Gamol sebanyak:

Tabel 9. Jumlah Perempuan Penerima Program P2WKSS pada Tahun 2017

No.	RT/RW	Jumlah
1	01/13	11
2	02/13	11
3	03/14	7
4	04/14	4
5	05/14	5
Total		37

Sumber: Dokumen Pengurus P2WKSS Dusun Sumber Gamol 2017

Jumlah wabin tersebut adalah jumlah perempuan penerima program P2WKSS atau wabin (warga binaan) desa yang berada di Dusun Sumber Gamol dan mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah baik pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

B. Deskripsi Informan Penelitian atau Sumber Data

Informan adalah sumber utama peneliti dalam menggali yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan yang dijadikan subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga penerima program P2WKSS. Program P2WKSS ini diberikan kepada perempuan yang sudah menikah namun kondisi ekonominya masih belum baik menurut indikator tertentu, misalnya belum tersedianya jamban/WC, lantai rumah belum dikeramik, kurangnya cahaya di dalam rumah, belum adanya pintu untuk kamar bapak dan ibu, keadaan kamar mandi dan sumur, pembuangan limbah, tata laksana rumah tangga, kebutuhan rumah dan lingkungan, pemanfaatan pekarangan rumah, dan jarak kandang dengan rumah.

Perempuan/ibu rumah tangga penerima program P2WKSS ini memiliki banyak pekerjaan baik di sektor domestik maupun sektor publik. Pekerjaan di sektor domestik misalnya mencuci piring, mencuci baju, menyapu di dalam rumah, menyapu halaman, memandikan anak, memberi makan anak, memasak, dan menyetrika baju sekeluarga. Pekerjaan di sektor publik yang dilakukan beberapa perempuan antara lain menjadi buruh tani, berdagang baik di rumah maupun menjadi pedagang keliling.

Para ibu rumah tangga ini melakukan secara bergantian antara pekerjaan rumah dan pekerjaan di sektor publik. Seperti yang dikatakan WSY selaku perempuan penerima program P2WKSS yang berada di RT 02 RW 13:

“Mangke nik ajeng ten pasar kula wes godhog wedang nggih to, mangke njuk masak. Adzan nika pun tangi, masak, godhog wedang karo nyambi ngumbai. Dadine masak niku kalih ngumbai, asah-asah” (wawancara, 20/07/2017).

Berbagai macam pekerjaan sektor publik dilakukan oleh perempuan penerima program P2WKSS atau biasa disebut wabin (warga binaan) agar kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi dengan layak. Pekerjaan tersebut antara lain berjualan pisang di pasar, berjualan makanan seperti lauk, jajan anak, dan sayur matang, membuka warung sembako kecil-kecilan, berjualan hasil kebun di pasar, budidaya jamur tiram, dan berjualan ikan segar. Usaha perempuan sebagai *partner* suami dalam mencari nafkah diperankan berdampingan dengan pekerjaan rumah tangga yang setiap harinya mereka lakukan.

Rata-rata para wabin mengerjakan pekerjaan domestik terlebih dahulu di pagi hari ketika mereka bangun, sedangkan pekerjaan sektor publik dilakukan ketika mereka selesai mengerjakan pekerjaan domestik. Jika memungkinkan, pekerjaan sektor domestik dikerjakan secara sambilan/bergantian seperti memasak dapat diselingi dengan mencuci piring atau mencuci baju, menyapu dapat dilakukan ketika menunggu baju yang sudah dicuci kering.

Perempuan penerima program P2WKSS ini tidak membatasi diri untuk berkarir di usianya yang cenderung lebih dari 35 tahun. Mereka juga tidak minder dengan pendidikan yang tidak tinggi. Tanpa mempedulikan usia dan pendidikan inilah yang menjadikan para wabin semangat menjalani peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pekerjaan domestik dan publik dilakukan tanpa adanya kesenjangan, sehingga tidak terdapat masalah yang serius ketika perempuan bekerja di sektor publik. Keluarga perempuan penerima program P2WKSS ini juga mendukung pekerjaan sektor publik yang dilakukan oleh wabin.

Berikut ini deskripsi data informan peneliti:

a. RTN

RTN seorang pedagang ikan segar di pasar yang berumur 37 tahun, sudah menekuni pekerjaan tersebut selama 1 tahun. Beliau mengenyam pendidikan hanya sampai SMP kemudian melanjutkan bekerja sebagai pedagang makanan dan ikan asin keliling. Pendidikan yang masih rendah membuat beliau memilih untuk berdagang dengan dalih berdagang tidak harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Beliau memiliki suami yang bekerja sebagai pemulung barang bekas yang hanya dilakukan dua hari dalam seminggu sehingga penghasilan suaminya tidak menentu. Penghasilan suami yang tidak menentu tersebut menjadikannya untuk ikut bekerja membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. RTN memiliki dua orang putra yang masih sekolah di jenjang Sekolah Dasar. Setiap harinya RTN berangkat menuju Pasar Gamping pukul 02.00 WIB dengan menggunakan motor. Sesampainya di pasar beliau menjajakan dagangannya berupa ikan segar hingga pukul 06.00 WIB. Tidak hanya ikan segar, beliau juga kadang-kadang menjual buah jeruk untuk menambah penghasilan. Rata-rata penghasilan bersih yang didapat setiap harinya berkisar antara Rp. 40.000 sampai Rp. 50.000, jika sedang ramai keuntungan yang didapatnya mencapai Rp. 70.000. Jika RTN sedang bekerja, suaminya membantu pekerjaan rumah seperti memasak dan menyapu. Penghasilan RTN ini dapat digunakan untuk memberi uang saku anak-anaknya setiap hari.

b. WSY

WSY adalah seorang pedagang pisang di Pasar Bibis Kecamatan Godean. Usahanya ini mulai dijalankan setelah beliau tidak menamatkan bangku sekolah

kelas 6 Sekolah Dasar. Alasan beliau tidak menamatkan sekolah dasarnya adalah masih banyaknya adik yang perlu diasuh, sehingga beliau membantu orang tua dalam mengasuh adik-adiknya. Waktu yang luang beliau gunakan untuk mencari nafkah sambil mengasuh adik-adiknya. WSY ini sudah berumur 60 tahun, hidup sendiri setelah suaminya meninggal setahun yang lalu. Anak-anaknya sudah berkeluarga seluruhnya. Hampir 45 tahun lamanya beliau menekuni usaha berdagang pisang di pasar. Sebelumnya beliau berjualan di Pasar Sentolo Kulon Progo, namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi transportasi yang semakin memadati jalan raya WSY memilih berjualan di Pasar Bibis Godean. Rata-rata dalam seminggu beliau berjualan empat hari di pasar. Pisang yang beliau bawa bermacam-macam harganya, sehingga pendapatannya pun berbeda setiap kali beliau ke pasar. Apabila membawa pisang seharga Rp. 100.000-Rp. 150.000 maka keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 20.000 hingga Rp. 35.000. Terlebih lagi jika pisang yang beliau jual mencapai harga Rp. 225.000 beliau mendapat untung hingga Rp.75.000. WSY pergi ke pasar pukul 05.00 WIB setelah melakukan pekerjaan domestik yaitu memasak, mencuci baju, dan mencuci piring. Pukul 07.00 WIB beliau sudah kembali ke rumah bersiap-siap pergi ke sawah untuk melakukan pekerjaan lain yaitu “tandur” dan “derep” di sawah orang lain. Beliau ke sawah rata-rata empat hari dalam seminggu. Pendapatan yang WSY dapatkan dari bertani rata-rata Rp.50.000 perhari.

c. WYT

WYT menekuni budidaya jamur sejak Bulan Februari 2017. Beliau tertarik dengan budidaya jamur tiram karena perawatannya mudah dan hasilnya dapat

dijadikan tambahan pemasukan keuangan bagi keluarga. WYT mengenyam pendidikan hingga bangku sekolah menengah pertama. WYT saat ini berumur 33 tahun memiliki suami dan 1 orang anak perempuan yang masih duduk di sekolah dasar. Suaminya bekerja sebagai tukang batu. Penghasilan suaminya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sekeluarga saja, sedangkan untuk membeli perlengkapan rumah tangga yang lain seperti baju, kendaraan, sekolah anaknya, mereka masih sedikit kekurangan. Hal itu menyebabkan WYT berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga selain kebutuhan akan bahan makanan. Pagi hari setelah bangun tidur beliau memasak, mencuci dan menyapu rumah. Suaminya kadang membantu mencuci piring dan menyapu apabila badannya tidak lelah. Anaknya juga terkadang membantu pekerjaan rumah tangga ibunya apabila sudah pulang sekolah atau sore hari. WYT berpikir untuk membudidayakan jamur tiram agar dapat membantu perekonomian keluarga. Budidaya jamur tiram pada awalnya beliau pelajari di kebun kelompok dusun sebelah. Membutuhkan waktu dua bulan untuk merawat bibit jamur hingga siap dipanen. WYT dapat memanen jamur tiram setengah dari total tanaman budidaya. Pendapatan yang beliau dapat dari budidaya jamur tiram ini rata-rata perhari Rp. 35.000. Jamur tiram perbungkus dibandrol dengan harga Rp. 11.000. Setiap pukul 07.00 WIB beliau menjual jamur tiram, pukul 09.00-09.30 WIB menyirami tanaman. Apabila cuaca sedang panas, Ibu Yanti menyirami kembali pukul 14.00-14.30 WIB. Pendapatan yang diperoleh WYT dapat digunakan untuk memberikan uang jajan bagi anaknya dan membeli beberapa perabotan rumah tangga. Program P2WKSS yang beliau ikuti adalah kreasi sampah sehingga beliau mengetahui cara mengolah sampah

plastik yang benar dan dapat membuat kreasi seperti dompet dan tas dari bungkus minuman sachet bekas.

d. TWL

TWL berumur 49 tahun berdomisili di RT 02 RW 13, menjadi pedagang makanan sejak tahun 2010. Beliau mengenyam pendidikan hingga SMK jurusan Tata Buku. Kegiatan sehari-hari berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan beliau adalah mencuci pakaian, mencuci piring, menyapu, dan memasak. TWL memiliki enam orang anak dan suaminya bekerja sebagai buruh membuat bakso. Pekerjaan rumah tersebut dibantu oleh keenam anaknya secara bergantian. Tiga orang anak sudah bekerja mencuci pakaiannya sendiri, sedangkan satu-satunya anak perempuan membantu pekerjaan rumah yang lain yaitu menyapu. TWL mengikuti kegiatan pemberdayaan yaitu memasak yang diselenggarakan pemerintah melalui program P2WKSS. Program pemberdayaan memasak berupa cara membuat makanan ringan seperti roti basah, agar-agar variasi, dan olahan coklat. Keterampilan yang diperoleh dari program pemberdayaan ini menurut TWL ini cukup banyak antara lain dapat membuat aneka olahan makanan ringan. Peran P2WKSS bagi beliau adalah dapat berkumpul dengan perempuan penerima P2WKSS yang lain, mendapat pengajaran tentang pola hidup sehat, dan mendapat keterampilan memasak makanan ringan. Program P2WKSS membuat TWL lebih inovatif dalam membuat makanan yang dijualnya. Beliau membuat segala macam olahan dari bakso seperti tahu bakso, bakso bakar, rendang bakso, dan oseng bakso. Tidak hanya itu, beliau juga membuat berbagai macam sayur matang yang dititipkan ke beberapa warung angkringan berbeda. Beliau juga membuka warung

kecil-kecilan di rumah yang dapat menambah penghasilan keluarga. Usaha TWL membuahkan hasil, setiap hari beliau memiliki pendapatan Rp. 150.000-Rp. 250.000 dengan keuntungan yang diperoleh rata-rata Rp. 50.000-Rp. 80.000 perhari. Keuntungan yang diperoleh TWL ini dapat dijadikan tambahan uang jajan anak-anaknya yang masih sekolah. TWL juga dapat menyisihkan uang hasil pekerjaannya untuk ditabung.

e. LSM

LSM bekerja sebagai pedagang daun pisang dan hasil kebun di pasar. Beliau saat ini berumur 57 tahun. Beliau tidak menamatkan pendidikannya di sekolah dasar, sehingga status pendidikan terakhir beliau adalah tidak sekolah atau tidak tamat SD. Pendidikan yang tidak tamat sekolah dasar inilah yang membuat LSM tidak dapat bekerja sebagai pekerja swasta di pabrik. Beliau memiliki empat orang anak, anak pertama sudah menikah dan tinggal dengan suaminya. Biaya sekolah anaknya yang terakhir dibantu oleh anaknya yang kedua. Setelah suaminya meninggal, beliau berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan membawa hasil kebun milik tetangga yang beliau beli lalu dijual di pasar. Beliau juga membuka warung kecil setelah program P2WKSS yang membantu perekonomian keluarganya juga. Hasil berdagangnya di pasar dan hasil berjualan di warung jika ditambahkan maka beliau mendapatkan uang rata-rata perhari adalah Rp. 250.000-Rp. 300.000 dengan keuntungan Rp. 10.000-Rp. 30.000. Keuntungan yang didapat dari berdagang di pasar dan warung beliau jadikan untuk biaya makan sehari-hari. Uang tersebut juga digunakan untuk membelikan obat anaknya yang sakit.

f. WRT

WRT bekerja sebagai pedagang makanan di pagi hari dengan usia 70 tahun. Beliau pernah sekolah di SMK jurusan Tata Usaha. Meskipun orang “jaman dulu”, pendidikan beliau masih diutamakan hingga jenjang sekolah menengah atas. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah memasak. Kegiatan rumah tangga seperti menyapu dan mencuci sudah dilakukan oleh anaknya. WRT tidak mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan pemerintah untuk wabin (warga binaan) penerima P2WKSS karena usia dan fisiknya tidak mendukung, sehingga program pemberdayaan berupa menjahit dilakukan oleh anak ketiganya. Beliau mendapat satu mesin jahit dari pemerintah. Ibu Wartinah bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang masih menjadi tanggungan dan berada di rumahnya yaitu empat orang anggota keluarga. Dahulunya WRT bekerja di kantin SMA Negeri 1 Sedayu dan SMP Negeri 1 Yogyakarta. Semenjak memasuki usia lanjut, WRT tidak diperbolehkan oleh anak-anaknya untuk berdagang di kantin sekolah. Namun, beliau yang tidak mau berpangku tangan memiliki inisiatif untuk menjual makanan di depan rumah. WRT dapat beristirahat ketika beliau kelelahan bekerja ketika memasak makanan di rumah untuk dijual. Pekerjaannya pun dibantu oleh beberapa anaknya yang ada di rumahnya maupun yang hanya datang untuk menjenguk saja. Rata-rata setiap harinya pendapatan WRT dari berdagang makanan adalah Rp. 200.000. Jika pembeli sedang tidak banyak, maka beliau mendapat uang Rp. 170.000, namun di saat banyak pembeli WRT dapat menjual seluruh makanan dan mendapat uang Rp. 300.000. Beliau memasak makanan untuk dijual sekaligus untuk kebutuhan makan seluruh anggota keluarganya

sehari-hari. Apabila makanan tidak terjual seluruhnya, sisa makanan dikonsumsi oleh anggota keluarga sendiri untuk menghemat pengeluaran rumah tangga.

1) Alamat Informan / Subjek:

Alamat subjek penelitian berada di wilayah Dusun Sumber Gamol, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 10. Alamat Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol

No	Nama	Alamat
1	RTN	RT 01 RW 13
2	WSY	RT 01 RW 13
3	TWL	RT 02 RW 13
4	WYT	RT 02 RW 13
5	LSM	RT 02 RW 13
6	WRT	RT 04 RW 14

Sumber: Data primer peneliti Juli 2017

2) Tingkat Pendidikan Informan / Subjek

Tingkat pendidikan informan yang dijadikan subjek penelitian sangat bervariasi, namun rata-rata pendidikan mereka berada pada jenjang pendidikan yang rendah. Terdapat pula informan yang tidak menamatkan sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol

No	Nama	Pendidikan
1	RTN	SMP
2	WSY	Tidak Tamat SD
3	TWL	SMK
4	WYT	SMP
5	LSM	Tidak Tamat SD
6	WRT	SMK

Sumber: Data primer peneliti Juli 2017

3) Curahan Waktu Bekerja

Curahan waktu kerja perempuan penerima program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol merupakan proporsi waktu atau waktu yang dicurahkan oleh para perempuan untuk bekerja selain pekerjaan rumah tangga. Masing-masing subjek memiliki waktu kerja yang berbeda-beda. Curahan waktu kerja masing-masing subjek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Curahan Waktu Pekerjaan Sektor Publik Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol

No	Nama	Lama menekuni pekerjaan	Jam kerja	Lama bekerja
1	RTN	1 Tahun	02.00-06.00 WIB	4 jam
2	WSY	45 Tahun	05.00-07.00 WIB 08.00-17.00 WIB	11 jam
3	TWL	7 Tahun	10.00-15.00 WIB	5 jam
4	WYT	0,5 Tahun	07.00-09.00 WIB 14.00-14.30 WIB	2,5 jam
5	LSM	7 Tahun	05.00-06.00 WIB 10.00-12.00 WIB 15.00-17.30 WIB	5,5 jam
6	WRT	5 Tahun	05.30-08.30 WIB 09.00-11.00 WIB	5 jam

Sumber: Data primer peneliti Bulan Juli 2017

Berdasarkan tabel tersebut bahwa masing-masing subjek memiliki curahan waktu yang berbeda-beda. Subjek yang memiliki waktu paling lama bekerja di bidang publik adalah WSY selama 45 tahun, sedangkan subjek dengan waktu bekerja di sektor publik paling sedikit adalah WYT.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kisaran waktu bekerja perempuan sebagai wabin rata-rata 5 jam, hanya WSY yang jumlah jam bekerja banyak, hal ini dikarenakan WSY tidak memiliki tanggungan anggota keluarga baik yang masih sekolah ataupun yang sudah bekerja di rumah,

sehingga beliau menyibukkan diri untuk bekerja meski diusianya yang sudah menginjak lansia. Para perempuan memiliki waktu yang berbeda untuk pekerjaan yang berbeda pula. Ketika ada hajatan di tetangga para wabin tidak bekerja sementara waktu untuk membantu tetangga yang sedang memiliki hajat. Pekerjaan-pekerjaan sektor publik tersebut dikerjakan setelah para perempuan mengerjakan pekerjaan domestik.

4) Tingkat Pendapatan

Pendapatan para wabin cukup bervariasi tergantung jenis pekerjaan, jam kerja dan usaha mereka dalam bekerja. Berikut adalah rata-rata pendapatan informan:

Tabel 13. Tingkat Pendapatan Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol

No	Nama	Rata-Rata Pendapatan
1	RTN	Rp. 280.000 – Rp. 450.000
2	WSY	Rp. 150.000 – Rp. 225.000
3	TWL	Rp. 250.000 – Rp. 500.000
4	WYT	Rp. 20.000 – Rp. 35.000
5	LSM	Rp. 250.000 – Rp. 300.000
6	WRT	Rp. 170.000 – Rp. 250.000

Sumber: Data primer peneliti Bulan Juli 2017

Tingkat pendapatan yang berbeda-beda tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh para wabin. Keuntungan yang didapat berbeda setiap jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan wabin P2WKSS. Berikut adalah rata-rata keuntungan yang diterima informan:

Tabel 14. Keuntungan dari Pendapatan Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol

No	Nama	Rata-Rata Keuntungan
1	RTN	Rp. 40.000 – Rp. 70.000
2	WSY	Rp. 35.000 – Rp. 75.000
3	TWL	Rp. 50.000 – Rp. 80.000
4	WYT	Rp. 20.000 – Rp. 35.000
5	LSM	Rp. 10.000 – Rp. 30.000
6	WRT	Rp. 50.000 – Rp. 75.000

Sumber: Data primer peneliti Bulan Juli 2017

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS

a. Kegiatan Sehari-hari Perempuan

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan penerima program P2WKSS atau wabin pada intinya adalah sama. Perbedaan yang menonjol adalah waktu pengerjaan setiap pekerjaan domestik disesuaikan dengan pekerjaan publik yang dilakukan oleh masing-masing wabin. Seperti yang dilakukan oleh RTN di pagi hari beliau bekerja terlebih dahulu, lalu kemudian melakukan pekerjaan rumah.

“pagi itu ke pasar jam 02.00, terus pulang sebelum anak-anak berangkat. Abis dari pasar masak buat anak dan suami”. (wawancara 18/7/2017)

RTN sendiri ke pasar untuk mengambil stok ikan segar lalu ditata di kiosnya. Beliau memiliki kios yang dibeli setelah mengumpulkan uang dari hasil berjualan ikan segar keliling. Kegiatan ini dilakukan 6 hari dalam seminggu.

WRT juga melakukan pekerjaan publik dahulu,

“enjing jam 04.00 dalem pun racik-racik, lajeng masak menopo kemawon ingkang badhe dipunsade. Dalem masakipun direncangi lare ingkang nomer 3 menika”.

“pagi jam 04.00 saya sudah meracik, lalu memasak apapun yang akan dijual. Saya masakanya dibantu oleh anak nomor 3”. (wawancara 18/07/2017)

Kegiatan sehari-hari perempuan sebagai warga binaan dimonitoring oleh pihak padukuhan, khususnya oleh ketua RT dan RW serta pemerintah desa secara teratur, sehingga kegiatan mereka lebih terkondisikan dengan baik. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga tidak diatur oleh pemerintah sehingga mereka lebih bebas melakukan pekerjaan domestik seperti biasa. Tidak ada waktu khusus atau waktu yang dilebih-lebihkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pekerjaan domestik. Terlebih lagi kegiatan sehari-hari seperti memasak, menyapu, dan mencuci sudah biasa mereka lakukan sehingga tidak ada kendala berarti.

Warga binaan P2WKSS yang tergabung dalam sebuah wadah di padukuhan biasanya melakukan kegiatan sehari-hari dengan suka rela. Artinya, pekerjaan domestik seperti menyapu, mencuci baju, mencuci piring, memasak, dan mengasuh anak dilakukan secara suka rela dan penuh tanggung jawab. Para wabin menyadari bahwa mereka adalah perempuan, istri bagi suami, dan ibu bagi anak-anaknya. Perempuan sebagai wabin juga tidak menutup mata bahwa program P2WKSS bermanfaat bagi mereka, sehingga kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga tetap mereka jalankan seperti biasanya dan mengikuti program P2WKSS dengan senang hati. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga tetap dilakukan seperti biasanya.

b. Program Pemberdayaan yang Diikuti Perempuan Penerima Program

P2WKSS

Salah satu program yang digalakkan dalam P2WKSS adalah program pemberdayaan. Pemberdayaan tersebut terdapat pada beberapa aspek, yaitu aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Tabel 15. Program Pemberdayaan yang Diikuti Subjek Perempuan Penerima Program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol

No	Nama	Program yang Diikuti
1	RTN	Pendidikan dan Kesehatan
2	WSY	Pendidikan dan Kesehatan
3	TWL	Pendidikan, Ekonomi (memasak), dan Kesehatan
4	WYT	Pendidikan, Ekonomi (Pengelolaan Sampah), dan Kesehatan
5	LSM	Pendidikan dan Kesehatan
6	WRT	Pendidikan dan Kesehatan

Sumber: Data primer peneliti Bulan Juli 2017

Program pemberdayaan yang diikuti oleh informan berbeda-beda karena adanya kebijakan dari pemerintah desa yang membatasi umur wabin dan aksesibilitasnya ke tempat pemberdayaan yang biasanya bertempat di rumah Kepala Padukuhan Sumber Gamol.

Tanggapan wabin yang mengikuti beberapa program pemberdayaan ekonomi sangat beragam. TWL misalnya, tidak begitu menyukai memasak snack. Beliau lebih menyukai memasak besar atau untuk olahan makanan berat untuk menambah kreasinya dalam mengolah makanan untuk dijual di warung angkringan.

“damel roti, ning nik kula roti nak ra seneng to mbak dadi ora mendalami. Damel roti terus damel napa nggih kadose ager-ager barang niku lho

mbak, bangsa pokokmen ming sejenis snack-snack. Dadi masak besar nggak ada, pamane masak damel gulai, namung bangsa roti”

“bikin roti, tapi kan saya nggak suka kalau bikin roti mbak jadi tidak mendalami. Bikin roti terus bikin semacam agar-agar juga mbak, sejenis snack. Jadi masak besar nggak ada, misalnya masak gulai, hanya sejenis roti”. (wawancara 18/7/2017)

Wabin lain yang juga mengikuti program pemberdayaan ekonomi adalah WYT. Beliau mengikuti program penyuluhan pengolahan sampah. WYT mengikuti program ini dengan senang hati karena banyak keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang beliau lakukan yaitu mengumpulkan sampah. Berikut tanggapan WYT mengenai program pengolahan sampah:

“dapat ketrampilan. Ya dulunya nggak bisa sekarang bisa mengelola sampah. Ning kana ki ming penyuluhan cara mengolah sampah kae lho mbak, sampah iki digawe iki”.

“dapat ketrampilan. Ya dulunya nggak bisa sekarang bisa mengelola sampah. Di sana diberi penyuluhan cara mengolah sampah mbak, sampah ini dibuat ini”. (wawancara 20/07/2017)

Pengolahan sampah ini didasarkan pada aspek lingkungan masyarakat yang belum sadar akan pengolahan sampah menjadi tambahan secara ekonomis untuk keluarga. Dusun Sumber Gamol sendiri belum ada program untuk mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis, sehingga penyuluhan pengelolaan sampah dirasa cocok bagi para wabin yang mau mengikutinya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga.

Serangkaian kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan pemerintah tersebut tidak seluruhnya dapat dijalankan oleh perempuan wabin. Beberapa wabin seperti WRT dan WSY memilih untuk mewakilkan kegiatan

pemberdayaan (terutama ekonomi) kepada orang-orang terdekat mereka karena umur dan kemampuan memahami materi yang tidak mendukung. Berikut pernyataan dari WRT:

“dalem rak nganu menika dipundawuhi jahit, namung dalem rak sampun mboten nganu to dados dalem nganu wakilaken denok, ngaten niku dados anak ketiga”. (wawancara, 18/07/2017)

“saya kan disuruh ikut menjahit, tetapi saya sudah tidak bisa jadi saya wakikan kepada anak perempuan saya, anak ketiga”.

Para wabin yang secara fisik tidak dapat mengikuti pemberdayaan ekonomi diperbolehkan mewakili atau memberikan program tersebut kepada orang lain. Tujuannya adalah agar program pemberdayaan ekonomi tetap berjalan sesuai perintah pemerintah pusat. Ilmu yang diterima oleh yang mewakili atau menggantikan program pemberdayaan juga ditularkan kepada seluruh peserta proyek P2WKSS.

c. Dukungan Keluarga terhadap Program P2WKSS

Para perempuan sebagai wabin P2WKSS yang mengikuti berbagai program pemberdayaan rata-rata didukung oleh anggota keluarganya. Seperti yang dialami oleh WRT yang didukung oleh anak-anaknya.

“janipun lare-lare wis leren wae wong wis ora kuat, ning nak dalem dereng saged nggih sakiyatipun ngoten dalem”

“sebetulnya anak-anak sudah bilang berhenti saja karena tidak kuat begitu, tapi saya belum bisa berhenti ya dikuat-kuatkan saja.” (wawancara 18/07/2017)

Dukungan yang bermacam-macam dari berbagai anggota keluarga didasarkan pada kepedulian mereka terhadap perempuan sebagai waga binaan program P2WKSS.

Hal serupa juga dirasakan oleh RTN

“keluarga mendukung, suami kadang memasak dan menyapu”.
(wawancara 18/07/2017)

TWL juga mendapat dukungan dari keluarganya

“sae, pikantuk, angsal mbak. Anak-anak kula kabeh gaweyan mbak.
Mbok lanang barang purun”

“bagus, boleh mbak. Anak-anak saya mau mengerjakan pekerjaan rumah
tangga mbak. Anak laki-laki pun juga mau”. (wawancara 18/07/2017)

Para ibu rumah tangga memperoleh dukungan keluarga mendapat respon positif dari keluarga sebagai wabin P2WKSS. Dukungan-dukkungan dari anggota keluarga dapat berwujud sikap menghormati dan menghargai perempuan dengan membantuk pekerjaan rumah tangga. Anak-anak membantu ibu untuk melakukan kegiatan seperti mencuci baju dan menyapu. Dukungan yang dilakukan oleh anggota keluarga didasarkan pada rasa sayang kepada istri/ibu mereka yang membagi pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan publik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Anggota keluarga yang sadar akan peran perempuan dalam keluarga menjunjung tinggi rasa cinta kasih dan menghargai yang dilakukan perempuan/ibu rumah tangga. Sebagai warga binaan P2WKSS pun para perempuan masih menjalankan peran ganda, namun pekerjaan rumah tangga juga dilakukan oleh anggota keluarga yang lain. Dukungan yang berupa sikap peduli tersebut lebih banyak diberikan setelah perempuan menjadi wabin P2WKSS lalu berusaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Anak-anak yang turut ambil bagian pekerjaan rumah tangga juga mengerjakan pekerjaan domestik dengan tanggung jawab. Artinya, mereka mengerjakan

pekerjaan rumah tangga dengan suka rela untuk membantu ibu mereka dan meringankan beban pekerjaan ibu.

d. Pembagian Waktu Kaitannya dengan Peran Ganda Perempuan

Pembagian waktu yang dilakukan para wabin disesuaikan dengan banyaknya pekerjaan domestik dan pekerjaan publik. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan domestik biasanya dipersingkat agar pekerjaan sektor publik dapat dilaksanakan dengan baik pula. Tidak hanya itu, perempuan melakukan pekerjaan seperti pengasuhan anak yang dibantu oleh suami atau anggota keluarga yang lain. Pekerjaan domestik seperti menyapu, mengepel, mencuci baju dan piring juga dilakukan oleh perempuan sebelum terjun ke pekerjaan publik.

Ibu RTN misalnya, membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaannya di pasar yaitu berdagang ikan segar.

“ya pagi itu berangkat jam 02.00 mbak, terus jualan ikan sampai jam 06.00. Abis itu pulang masak buat sarapan. Kadang suami yang memasak kalau saya pas rame jualan” (wawancara 18/07/2017)

Hal serupa dilakukan oleh LSM yang berjualan di pasar dahulu sebelum melakukan pekerjaan domestiknya, namun hal tersebut tidak mengganggu pekerjaan beliau baik pekerjaan di rumah maupun berjualan di pasar.

“adzan subuh wis tangi ning pasar. Bali mengko masak dinggo sing nyambut gawe karo sekolah jam 06.00”.

“adzan subuh sudah bangun ke pasar. Pulang dari pasar nanti masak untuk yang bekerja dan sekolah jam 06.00”. (wawancara 18/07/2017)

Peran ganda perempuan wabin lain dirasakan oleh WYT yang juga melakukan pekerjaan domestik dan juga pekerjaan publik.

“pagi hari masak, nyapu ngepel, mencuci. Lalu jam 07.00 menjual hasil panen. Jam 08.30 menyirami jamur”. (wawancara 20/07/2017)

Sebagai warga binaan para perempuan penerima program P2WKSS selalu mengusahakan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik tanpa kekurangan yang berarti. Mereka berusaha untuk melaksanakan tugas di rumah maupun di luar rumah. Para perempuan ini juga aktif dalam kegiatan masyarakat seperti dasa wisma, PKK, dan pengajian. Kegiatan-kegiatan dengan beban kerja yang berbeda membuat para wabin mengerjakan dengan penuh tanggung jawab.

Pembagian waktu melakukan pekerjaan domestik/rumah tangga dengan pekerjaan publik juga dilakukan dengan tepat waktu. Tidak ada pekerjaan yang ditinggalkan begitu saja hanya untuk melakukan pekerjaan yang lain. Terlebih lagi pekerjaan domestik seperti memasak untuk anggota keluarga biasanya tetap dilakukan di sela-sela kesibukan wabin melakukan pekerjaan yang lain baik itu pekerjaan domestik lain maupun pekerjaan yang berkaitan dengan sektor publik. Jika para wabin tidak dapat melakukan beberapa pekerjaan domestik, para anggota keluarga tetap membantu.

Kegiatan sosial yang dilakukan wabin P2WKSS juga tidak mengganggu pekerjaan domestik dan pekerjaan sektor publik yang mereka lakukan. Waktu pengerjaan dibagi dengan sebaik mungkin agar semua pekerjaan selesai tepat waktu dan tidak saling bertabrakan. Kegiatan PKK misalnya, dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Para wabin datang seperti biasa dan melakukan pekerjaan seperti biasanya pula. Tidak ada pekerjaan yang tidak selesai dikerjakan hanya untuk mengikuti kegiatan PKK. Sebelum ke tempat pertemuan PKK para wabin

menyelesaikan beberapa pekerjaan yang dapat mereka selesaikan sendiri. Apabila terdapat beberapa pekerjaan yang belum selesai seluruhnya, mereka dapat meminta bantuan anggota keluarga yang lain untuk menyelesaikannya. Kegiatan sosial pada dasarnya tidak mengganggu pekerjaan domestik maupun pekerjaan publik yang dilakukan oleh wabin.

2. Sumbangan Pendapatan Perempuan untuk Membantu Perekonomian

Keluarga melalui Program P2WKSS

a. Pekerjaan yang Dilakukan Perempuan Setelah P2WKSS

Pekerjaan perempuan yang dimaksud adalah pekerjaan sektor publik yang dilakukan sebagai warga binaan program P2WKSS. Pekerjaan sektor publik yang dilakukan oleh perempuan wabin bermacam-macam, misalnya bekerja sebagai pedagang baik itu di rumah maupun di pasar. Seperti yang dilakukan TWL yang sehari-harinya bangun pagi menyiapkan sarapan untuk keluarganya, mencuci piring, mencuci baju, selanjutnya baru memulai pekerjaannya yaitu memasak untuk dititipkan ke angkringan.

Begitu pula dengan WYT yang memasak untuk keluarga terlebih dahulu sebelum menjual hasil budidaya jamur tiramnya. Pekerjaan yang dilakukannya lebih menghemat waktu dibandingkan dengan pekerjaan lain yang dilakukan oleh wabin lain.

“bangun pagi masak dulu terus nyuci, lalu baru panen jamur”.
(wawancara 20/07/2017)

Hal serupa juga dilakukan oleh WSY. Pekerjaan sebagai pedagang pisang di pasar dilakukan setelah memasak nasi. Terlebih beliau tidak memiliki

tanggungan keluarga sehingga beliau lebih dapat mengatur waktu untuk bekerja di luar rumah.

“oh ha nik mangke ajeng ten pasar nika kula wis godhog wedang nik mbiyen masak. Masak kalih ngumbahi, asah-asah, nyambi ngoten. Pun mboten wonten tanggungan, wis do mentas kabeh”.

“oh ya nanti kalau mau ke pasar saya sudah merebus air, kalau dulu masak juga. Tidak punya tanggungan keluarga, sudah bekerja dan berkeluarga semua”. (wawancara 20/07/2017)

Para perempuan wabin berusaha memperbaiki taraf hidupnya setelah dibekali berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan disaat penyuluhan berlangsung. Mereka mempunyai inisiatif untuk bekerja lebih giat atau memulai usaha yang belum pernah dijalani sebelum P2WKSS berlangsung. Kegiatan luang mereka jadikan uang, sehingga kehidupannya dapat dikatakan layak. Para wabin termotivasi melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang. Motivasi tersebut dibangun dari diri sendiri.

Warga binaan P2WKSS yang bekerja memiliki pembagian waktu bagi setiap pekerjaan yang dilakukan. Mereka yang bekerja di luar rumah seperti berjualan di pasar tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Begitu pula dengan wabin yang bekerja di rumah seperti berjualan makanan atau sayur, mereka melakukan pekerjaan rumah dan pekerjaan yang menghasilkan uang secara berdampingan. Pekerjaan yang menghasilkan uang mereka jadikan bukan untuk membahagiakan diri sendiri, namun bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarganya. Para perempuan wabin menginginkan kehidupan yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

b. Sumbangan Pendapatan Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Pendapatan perempuan sebagai wabin P2WKSS relatif besar. Perharinya mereka dapat meraup omset hingga ratusan ribu dengan keuntungan yang dapat dijadikan “pegangan” untuk kebutuhan sehari-hari. Wabin yang memiliki usaha kecil-kecilan pun dapat mencukupi sebagian kebutuhan keluarganya seperti membeli perabot rumah tangga skala kecil, membeli pulsa, membeli tambahan makanan selain makanan pokok.

WRT misalnya, dapat mengantongi uang rata-rata per hari Rp.250.000. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya baik untuk makan, minum, pakaian, dan kebutuhan rohani. Makanan yang dijualnya juga beragam, sedikit jumlahnya tetapi sering dicari orang ketika pagi hari.

“nggih nasi uduk, bubur, gorengan, bakmie ngoten nika, gethuk. Sekedik-sekedik mbak dingge pepak-pepak. Damel piyambak”.

“ya ada nasi uduk, bubur, gorengan, bakmie begitu, gethuk. Sedikit-sedikit mbak untuk lengkap-lengkap (dagangan). Semuanya dibuat sendiri (bukan titipan)” (wawancara, 18/07/2017)

TWL juga mengolah makanan lauk-pauk dan sayur. Berbeda dengan WRT yang menjajakan sendiri makanan buatannya, TWL mengolah makanan lalu dititipkan ke warung angkringan. Pendapatan beliau perhari mencapai Rp. 350.000. Pendapatan tersebut biasanya digunakan untuk memberi uang saku tambahan bagi anak-anaknya, membeli baju, dan ditabung. Hasil dari usaha beliau dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ditambah dengan penghasilan suami.

“pendapatan kotor mbak? Ya nik pendapatan kotor Rp.350.000 nyandak mbak. Nik bersihe Rp.50.000 nganti Rp80.000 lah mbak iso. Cukup ngge gawe sangu anake”.

“pendapatan kotor kan mbak? Ya kalau pendapatan kotor Rp.350.000 bisa sampai mbak. Kalau bersihnya Rp.50.000 sampai dengan Rp.80.000 bisalah mbak. Cukup untuk ngasih uang saku ke anak”. (Wawancara 18/07/2017)

Pendapatan yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga juga dirasakan oleh wabin lain seperti yang dikatakan oleh WSY:

“yo ketoke wes yo ra kebangeten ngono waelah ono tandur eneng derep alhamdulillah. Nik kula ora ngono (kerja) ya kula ra ono pemasukan”.

“ya yang penting tidak kebangetan lah ada tandur ada derep alhamdulillah. Kalau saya tidak begitu (bekerja) ya saya tidak ada pemasukan”. (wawancara 20/07/2017)

Merasa cukup dalam hal ekonomi dirasa berbeda untuk setiap manusia, sehingga para wabin P2WKSS merasa kebutuhan pokok dalam rumah tangganya dapat terpenuhi saja sudah dapat dikatakan memiliki kehidupan yang cukup. Apabila pendapatan perempuan dirasa masih kurang, maka yang mereka lakukan adalah mencari pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Terlebih lagi anggota keluarga dari para wabin tidak menuntut banyak hal yang harus dipenuhi oleh perempuan wabin.

Kecukupan dalam ekonomi diharapkan oleh seluruh wabin P2WKSS. Sebagai orang yang dibina dalam program pemerintah ini, para perempuan pilihan mengikuti pemberdayaan dan pembinaan dari pemerintah. Mereka ingin bekerja sesuai dengan hal yang disukai sehingga tidak ada unsur paksaan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Wabin juga dibebaskan oleh para anggota

keluarga untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang dengan catatan tidak membuat para wabin tidak kelelahan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

P2WKSS merupakan program pemerintah secara nasional yang bertujuan menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan untuk semua, pemberdayaan perempuan, mengurangi kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi penyakit menular, dan memastikan kelestarian lingkungan hidup. Unsur pembinaan P2WKSS meliputi 12 sektor, yaitu keagamaan, hukum dan HAM, kesehatan, pendidikan, perindustrian perdagangan, kominfo, koperasi dan UMKM, sosial, perlindungan perempuan dan anak, ketahanan pangan, TP_PKK, dan narkoba. Keduabelas sektor dalam unsur pembinaan P2WKSS tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi perempuan wabin.

Secara implisit, P2WKSS bertujuan untuk meningkatkan peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran perempuan yang dimaksud adalah peran dalam keluarga maupun masyarakat. Peningkatan peran perempuan ini dilaksanakan dengan mengacu pada 12 unsur pembinaan di atas. Perempuan sebagai subyek pembinaan diharapkan dapat aktif mengikuti program ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sebagai warga binaan, perempuan-perempuan dibina baik oleh pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi D.I. Yogyakarta sendiri. Pembinaan-pembinaan yang sifatnya khusus bagi warga binaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.

Program yang dilaksanakan di Dusun Sumber Gamol ini diadakan mulai tahun 2014 hingga tahun 2017 dengan pendataan warga oleh RT setempat. Beberapa pertimbangan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dijadikan acuan untuk mendata keluarga mana saja yang layak dijadikan warga binaan (wabin). Pertimbangan tersebut dilihat dari keadaan rumah, sanitasi, dan ekonomi. Setiap RT bersama kepala padukuhan menyeleksi keluarga yang memenuhi kriteria sebagai wabin. Hasil kesepakatan tersebut dilaporkan kepada pemerintah desa untuk direkap di bagian administrasi desa. Pemerintah desa melaporkan kepada kepala kecamatan agar dapat diproses untuk menurunkan bantuan berupa berbagai program pelatihan, WC, tanaman buah dan sayur, dan tempat sampah. Bantuan lain yang tidak kalah penting adalah program pembinaan warga binaan. Pembinaan merupakan bantuan pemerintah yang tidak terlihat, namun hasilnya juga dapat dinikmati oleh wabin tersebut.

Para perempuan sebagai wabin ini dibina secara bertahap dengan mendatangkan narasumber yang ahli dibidangnya. Para wabin mendapatkan program pemberdayaan secara merata tanpa kecuali sehingga perempuan mendapat tempat yang sejajar dengan laki-laki. Pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dicerna dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan diadakannya pembinaan pada program P2WKSS. Pembinaan juga dilakukan tepat sasaran agar materi tentang kecakapan hidup tersampaikan sesuai dengan tujuan P2WKSS yaitu meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga.

1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS

a. Kegiatan sehari-hari perempuan

Perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak dapat terlepas dari pekerjaan rumah tangganya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan data dari informan tentang kegiatan sehari-hari perempuan. Para perempuan melakukan beberapa kegiatan dalam sehari untuk menyibukkan diri, menjadi tulang punggung utama, atau membantu kepala keluarga mencari nafkah.

Memasak untuk makan keluarga, mencuci baju, menyetrika baju, mencuci piring, menyapu lantai dan halaman rumah, pergi ke pasar, berjualan merupakan kegiatan sehari-hari informan perempuan wabin. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan perempuan yang bekerja agar semua pekerjaan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan perempuan yang lain juga dilakukan seperti mengasuh anak dan melayani suami. Kegiatan sehari-hari perempuan dilakukan berulang untuk setiap harinya.

Kegiatan sehari-hari perempuan tidak dapat dilepaskan begitu saja ketika ia bekerja atau tidak. Kegiatan-kegiatan tersebut secara garis besar menurut Abdullah (2006: 231) yaitu: a. kegiatan sehari-hari perempuan berkaitan dengan rumah tangga; b. kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga; c. kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain; d. kegiatan sosial dalam

masyarakat; dan e. kegiatan individual. Para perempuan menjalankan peran ganda dalam melakukan kegiatan-kegiatan ini.

b. Program Pemberdayaan yang Diikuti Perempuan Penerima Program P2WKSS

Pemberdayaan merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah agar dapat menambah wawasan dan keterampilan sumber daya manusia. Pemberdayaan dalam program P2WKSS menjembatani perempuan dalam meningkatkan peranannya di dalam keluarga agar dapat sejajar dengan peran laki-laki dalam menunjang kesejahteraan keluarga. Menurut Ihromi (1995: 253-254) bahwa program pemberdayaan perempuan merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan peningkatan kedudukan perempuan dalam masyarakat serta peranannya sebagai mitra sejajar laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan harus dilihat sebagai pribadi yang mandiri dalam kebersamaan dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan diri.

Program pemberdayaan P2WKSS mengacu pada 12 unsur pembinaan yaitu keagamaan, hukum dan HAM, kesehatan, pendidikan, perindustrian perdagangan, kominfo, koperasi dan UMKM, sosial, perlindungan perempuan dan anak, ketahanan pangan, TP_PKK, dan narkoba. Keduabelas unsur tersebut dilaksanakan secara bertahap dan bergantian dengan mendatangkan narasumber sesuai bidang keahliannya. Semua unsur pembinaan dalam

P2WKSS diberikan kepada wabin agar cakap dalam menjalani kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perempuan sebagai warga binaan (wabin) dalam P2WKSS ini diberi penyuluhan bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Penyuluhan di bidang kesehatan tentang perilaku hidup sehat, pemenuhan gizi seimbang, perilaku hidup bersih. Perilaku hidup sehat dan bersih yang dipaparkan adalah membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah, memilah sampah. Pemenuhan gizi seimbang meliputi kreasi ibu dalam mengolah bahan makanan, variasi makanan, dan takaran gizi dalam makanan yang dikonsumsi.

Penyuluhan lain yang berkaitan dengan kesehatan adalah program KB dan pembinaan ketahanan keluarga yang di dalamnya termasuk BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), dan Posyandu. Dinas Kesehatan juga memberikan penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM). Pembinaan ketahanan keluarga dilakukan agar wabin sadar akan pentingnya anggota keluarga yang sehat jasmani dan rohaninya. Keluarga yang sehat akan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. BKB, BKR, BKL, dan Posyandu dibentuk pada unit padukuhan agar wabin dan keluarganya dapat turut serta dalam kegiatan kesehatan di masyarakat.

Bidang pendidikan, pemerintah memberikan penyuluhan keterampilan membuat kalung dan lampion dari kain yang dilakukan oleh Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kabupaten Sleman. Sosialisasi tentang buta huruf dan pengajaran membaca bagi wabin buta huruf yang dilakukan oleh tenaga kependidikan non formal juga dilakukan agar para wabin yang buta huruf dapat

membaca. Penyuluhan yang lain bidang pendidikan adalah penyuluhan tentang cara penanaman bawang merah dan sayur serta cara pemupukan berbagai tanaman baik sayur, buah, maupun tanaman obat. Perempuan dibina dalam bidang pendidikan agar mendapat pengetahuan secara khusus tentang keahlian kecakapan hidup.

Penyuluhan bidang ekonomi meliputi penyuluhan pembentukan UPPKS dan KWT. Pembentukan organisasi tersebut didasarkan pada keaktifan para wabin P2WKSS dalam bidang ekonomi yang secara langsung dirasakan oleh keluarganya. Dilaksanakan pula pelatihan keterampilan memasak, menjahit, dan pengolahan sampah. Pelatihan keterampilan memasak berupa membuat makanan ringan hingga basah. Keterampilan menjahit berupa menjahit kemeja, celana, dan baju terusan. Pelatihan pengolahan sampah meliputi cara memisahkan sampah basah dan kering, membuat pupuk dari sampah basah, menjadikan sampah plastik menjadi dompet, tas, tempat pensil, keranjang, dan bunga hias.

Memberikan pelatihan memasak, menjahit, dan pengolahan sampah dapat meningkatkan keterampilan perempuan wabin. Lebih jauh lagi, apabila wabin mengembangkan dan meneruskan keterampilan tersebut maka dapat menambah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang meningkat akan berimbas pada kebutuhan keluarga yang semakin meningkat pula. Seperti yang dikemukakan oleh Doriza (2015: 86-87) pendapatan suatu keluarga yang meningkat akan meningkatkan pula permintaan terhadap barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap barang berarti peningkatan pendapatan.

Pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi ekonomi suatu keluarga. Perempuan dalam hal ini sebagai wabin P2WKSS memiliki status dalam ekonomi keluarga yang cukup tinggi. Perempuan yang memilih bekerja mendapatkan uang akan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan perempuan bekerja. Alasan perempuan bekerja ada beberapa macam. Menurut Ken Suratiyah (1996: 16), perempuan memiliki alasan ketika ia mencari nafkah, alasan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan suami yang dirasa kurang cukup membuat perempuan tergerak untuk bekerja mendapatkan upah agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Kebutuhan keluarga tidak hanya tentang barang dan jasa, namun juga kebutuhan rohani. Aspek kerohanian juga tidak dapat dilepaskan di dalam P2WKSS. Diadakan pengajian, Sholat Idul Fitri, syawalan di masjid bagi seluruh warga beragam Islam khususnya bagi wabin P2WKSS yang harus aktif juga dalam kegiatan rohani. Untuk warga selain Islam dilaksanakan pembinaan rohani secara bergilir di rumah warga yang seiman.

c. Dukungan Keluarga terhadap Program P2WKSS

Istilah keluarga sudah melekat pada setiap individu. Keluarga merupakan orang terdekat yang ada bersama kita. Henslein (2006: 116) mengemukakan bahwa keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Keluarga dapat berkembang lebih besar dengan sendirinya melalui pernikahan yang mengikat dua keluarga. Keluarga juga dapat berkembang karena adanya proses adopsi anak.

Pernikahan juga mengikat dua manusia menjadi sebuah keluarga baru. Masing-masing anggota keluarga biasanya saling mendukung dan membantu anggota keluarga yang lain. Hal tersebut juga berlaku bagi perempuan wabin. Sebagai penerima program P2WKSS, para wabin mendapatkan dukungan yang berbeda dari pihak keluarga. Rata-rata dukungan yang diterima adalah aksi anggota keluarga yang membantu pekerjaan rumah yang biasanya dilakukan oleh perempuan wabin.

Pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mencuci baju, memasak, mencuci piring juga dapat dilakukan oleh anggota keluarga selain perempuan atau ibu. Hal ini dilakukan oleh keluarga wabin sebagai wujud dukungan terhadap adanya P2WKSS. Dukungan ini dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga tersebut. Seorang ayah/suami memasak ketika istrinya sedang ke pasar untuk berdagang. Seorang anak dapat melakukan pekerjaan rumah tangga lain yaitu menyapu atau mencuci bajunya sendiri.

d. Pembagian Waktu Kaitannya dengan Peran Ganda Perempuan

Peran ganda bagi perempuan yang sudah berkeluarga biasa terjadi. Hal ini mempengaruhi pembagian waktu antara pekerjaan rumah tangga, pekerjaan sosial, peran sebagai ibu, peran sebagai istri, dan peran sebagai perempuan bekerja apabila ia melakukan pekerjaan dengan diberi upah. Peran ganda sudah menjadi hal biasa yang perempuan terima ketika ia sudah siap untuk menikah. Tambahan peran juga dialami oleh perempuan penerima program P2WKSS yang diberikan bekal keterampilan untuk dikembangkan agar perannya

dalam keluarga dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Perempuan dengan berbagai peran ini juga dirasakan oleh informan wabin dalam penelitian ini. Sebagian dari mereka ikut memenuhi kebutuhan keluarga dengan berusaha bekerja, baik itu di rumah maupun di luar rumah. Pekerjaan yang menghasilkan uang mereka jalankan beriringan dengan pekerjaan rumah tangga dan sosial. Pekerjaan rumah tangga kadang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan untuk mendapatkan uang. Misalnya TWL yang memasak untuk keluarga dan makanan untuk dititipkan ke warung angkringan. Hal lain yang juga dilakukan WRT, beliau memasak untuk dijual dan untuk makan sehari-hari keluarga.

Melakukan beberapa peran sekaligus dirasa biasa untuk kaum perempuan. Mengingat dalam perspektif gender perempuan dianggap hanya mengelola rumah tangga. Nugroho (2011: 16-30) mengemukakan bahwa peran gender perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Namun, pada era modernisasi ini peran perempuan yang tidak hanya melakukan pekerjaan domestik tidak dipermasalahkan lagi sehingga peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di era modern ini didukung oleh berbagai elemen masyarakat.

Peran ganda perempuan dirasa sudah umum terjadi baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Masyarakat desa seperti Dusun Sumber Gamol sendiri sudah melakukan tidak mempermasalahkan peran ganda yang dilakukan

oleh perempuan. Pekerjaan-pekerjaan domestik yang setiap hari ada dilakukan bergantian dengan pekerjaan publik. Apabila pekerjaan publik sudah selesai, maka perempuan dapat melakukan pekerjaan lain di bidang sosial kemasyarakatan seperti membantu hajatan tetangga atau kerabat dekat. Pekerjaan publik yang dilakukan pun dikerjakan dengan tanggung jawab tinggi dan tidak mengganggu pekerjaan domestik. Mengasuh anak dan melayani suami juga tetap dilakukan oleh wabin walaupun mereka bekerja di sektor publik.

Waktu yang luang digunakan oleh wabin untuk menambah pendapatan keluarga dinilai lumrah di kehidupan masyarakat Sumber Gamol pada khususnya. Setiap pagi wabin bangun dan menyiapkan sarapan untuk anggota keluarga, lalu mengerjakan pekerjaan publiknya yaitu berdagang. Siang harinya mereka dapat beristirahat sejenak lalu melanjutkan menyelesaikan pekerjaan domestik. Sore hari atau malam harinya mereka bersosialisasi dengan tetangga atau kerabat dekat. Pekerjaan yang mereka lakukan selalu diusakan berjalan berdampingan.

2. Sumbangan Pendapatan Perempuan untuk Membantu Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS

a. Pekerjaan yang Dilakukan Perempuan Setelah P2WKSS

Apabila merujuk pada nilai-nilai Budaya Jawa, perempuan bukanlah sebagai *partner* suami dalam mencari nafkah, melainkan sebagai *konco wingking*. Konsep patrenalistik yang secara formal hadir dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam budaya Jawa (Handayani dan Ardhian Novianto, 2011: 117). Sesuai dengan konsep tersebut beberapa keluarga di Jawa

menganggap bahwa perempuan derajatnya dipandang lebih rendah daripada laki-laki dilihat dari kitab suci. Kultur jawa mempunyai beberapa adat yang mengutamakan ikatan paternal misalnya aturan tentang harta perolehan bersama pada saat perceraian. Praktiknya, ikatan tersebut jarang dilakukan sehingga perempuan tidak dirugikan terutama perempuan yang bekerja.

Pekerjaan yang dilakukan perempuan sangat beragam. Mulai dari pekerjaan mengasuh anak, melayani suami, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bekerja sosial di masyarakat hingga bekerja di sektor publik untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan, keluarga, dan masyarakat dipikirkan oleh perempuan agar tidak mengganggu satu sama lain. Pekerjaan-pekerjaan tersebut dilakukan secara bergantian dalam waktu tidak hanya sehari, namun berulang berhari-hari. Pekerjaan tersebut rutin dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah pada umumnya.

Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan wabin setiap hari dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya suami dan jumlah anak, dukungan keluarga terhadap pekerjaan, maupun status wabin dalam keluarga. Menurut Flanders dalam Al-Hibri (2001: 306-309) perempuan bekerja dapat dibagi ke beberapa kategori. Pertama, perempuan sebagai wanita tunggal yang mempunyai keuntungan tidak takut hamil. Kedua, perempuan bekerja yang menikah tanpa memiliki anak mempunyai keuntungan dapat membantu suami bekerja dan mengurus rumah tangga. Ketiga, perempuan berkarir sebagai ibu yang kesempatan karirnya terbuka dan dapat meningkatkan peranannya sebagai ibu.

Kategori pertama pada umumnya terjadi apabila perempuan tidak mau memikirkan orang lain selain dirinya. Membentuk sebuah keluarga merupakan suatu ancaman bagi karirnya. Terlebih lagi urusan mengasuh anak dan tumpukan pekerjaan domestik yang tidak ada habisnya dilakukan sendiri oleh perempuan. Pemikiran-pemikiran tersebut mendasari perempuan untuk tidak mau ambil pusing dalam urusan berkeluarga. Perempuan dalam kategori ini juga tidak mau dibebankan pada pekerjaan rumah tangga yang suami tidak mau membantu, sehingga karirnya akan terhambat karena mengerjakan pekerjaan domestik.

Perempuan yang bekerja yang memilih untuk menikah tetapi tidak mau memiliki keturunan/anak dapat dikategorikan ke dalam kategori kedua. Hal yang mendasari perempuan tidak mau memiliki anak adalah repotnya urusan pekerjaan sektor domestik maupun sektor publik yang ditanggung olehnya. Rata-rata pekerjaan domestik yang dibebankan kepada perempuan membuatnya tidak mau ambil pusing dalam urusan mengasuh anak. Ancaman yang lebih besar adalah dampak kepada karir yang ia jalankan selama ini. Perempuan yang menikah pun akan berbeda dalam bekerja dibandingkan dengan perempuan tunggal yang bekerja. Pekerjaan publik akan dilakukan secara maksimal (dapat lembur setiap saat) oleh perempuan tunggal, sedangkan perempuan yang memiliki suami akan mengerjakan pekerjaan publik sampai batas waktu maksimal yang ditentukan dari sebuah lembaga yang menjadi payungnya bekerja.

Perempuan wabin P2WKSS termasuk ke dalam kategori ketiga yaitu perempuan bekerja sebagai ibu. Fokus P2WKSS adalah peningkatan peranan

perempuan yang sudah menikah untuk mensejahterakan keluarganya, sehingga perempuan diberi keterampilan agar dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja di rumah. Selain itu, para wabin juga melakukan pekerjaan domestik yang dibantu oleh anggota keluarga yang lain. Misalnya WYT yang dibantu suaminya mencuci baju apabila beliau sedang sibuk mengurus jamur tiram di pekarangan belakang rumah. Hal lain yang dapat dilakukan anggota keluarga selagi perempuan bekerja adalah memasak, seperti yang dilakukan suami RTN yang memasak sarapan untuk anak-anaknya ketika RTN terlambat pulang ke rumah.

Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh wabin merupakan pekerjaan publik yang waktu pengerjaannya bersamaan dengan pekerjaan publik. Rata-rata wabin yang berdagang makanan melakukan kegiatan memasak untuk dijual dan dikonsumsi sendiri oleh anggota keluarga. Wabin yang berdagang nonmakanan jadi mengerjakan pekerjaan publik setelah pekerjaan domestik di pagi hari selesai. Melakukan pekerjaan domestik dan pekerjaan yang menghasilkan uang dirasa sudah biasa bagi wabin. Para perempuan sebagai wabin berpendapat bahwa semua pekerjaan harus dilakukan dengan baik agar tidak ada masalah di dalam rumah tangga mereka.

Setelah adanya program P2WKSS yang membina wabin dalam 12 aspek kehidupan, wabin berusaha dalam kehidupannya untuk membantu ekonomi keluarga. Pekerjaan yang menghasilkan uang dan hobi mereka gabungan menjadi satu agar mudah dalam melaksanakan dan dilandasi rasa keikhlasan dalam bekerja. Bermodalkan uang bulanan dari suami, atau tabungan yang ia

miliki sampai saat ini, mereka berniat untuk menambah pemasukan keluarga. Para wabin berkeinginan untuk mengerjakan pekerjaan yang ringan namun uang yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga minimal kebutuhan diri sendiri agar tidak menjadi tanggungan atau beban hidup anggota keluarga yang lain.

b. Sumbangan Pendapatan Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Perempuan dalam budaya Jawa ditempatkan di belakang bukan di depan sejajar dengan laki-laki. Berada di dapur untuk memasak, berada di sumur untuk mencuci, dan berada di kasur untuk melayani suaminya (Sukri dan Ridin Sofyan, 2001: 7). Apabila melihat budaya seperti ini, perempuan sebagai wabin tidak dapat mengembangkan diri di era yang serba digital ini. Padahal di era globalisasi tuntutan akan inovasi dalam segala sendi kehidupan dituntut agar dapat hidup dengan baik dan layak. Perubahan pemikiran tentang kultur Jawa ini dirasa membantu perempuan untuk mengembangkan diri menuju manusia berguna bagi keluarga pada khususnya sehingga perempuan dapat membantu pekerjaan suami atau meningkatkan kehidupan keluarganya.

Perempuan yang bekerja pasti memiliki keinginan mendapatkan uang. Pendapatan berupa uang biasanya didapatkan sehari setelah ia bekerja. Dengan bekerja perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan keluarganya. Menurut Suratiyah (1996: 19) sebagian perempuan bekerja di bidang industri rumah tangga karena industri rumah tangga diharapkan mampu memberikan dan membuka lapangan kerja bagi diri perempuan itu sendiri dan rumah tangganya.

Perempuan yang ingin bekerja setidaknya memerlukan suatu bentuk pemberdayaan terutama dalam keterampilan dan wawasan akan dunia kerja. Keinginan untuk bekerja merupakan sebuah hasrat yang muncul dengan sendirinya karena faktor ekonomi. Dasar perempuan bekerja inilah yang menjadi pondasi awal bagi penerima program P2WKSS di Sumber Gamol.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi di dalam sebuah masyarakat. Status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi keluarga dalam bersosialisasi di masyarakat. Menurut Friedman (1998: 45) status ekonomi keluarga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Status ekonomi dengan berbagai faktor tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas di dalam masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi gaya hidup keluarga tersebut.

Perempuan wabin telah membuktikan sumbangan pendapatan yang mempengaruhi status ekonomi keluarganya. LSM, dahulu beliau tidak bekerja namun, setelah suaminya meninggal beliau berusaha untuk menjual daun pisang dan hasil kebun ke pasar. Sampai saat ini, beliau dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan menyekolahkan anaknya. Pendapatan beliau juga digunakan untuk membuka warung kecil-kecilan yang menjual aneka jajanan anak, sabun mandi, dan bensin. Tidak hanya itu, LSM dapat memberikan makanan yang layak konsumsi untuk keluarganya dengan pendapatan yang beliau terima setiap harinya.

Sama halnya dengan wabin yang lain seperti TWL. Beliau berinovasi membuat olahan dari bakso lalu menjualnya dan menitipkan di warung angkringan yang berbeda. Pendapatan yang diterima beliau dapat dijadikan pegangan untuk diri sendiri dan uang saku anak-anaknya. Beliau juga masih mendapat jatah bulanan dari suaminya. Jatah bulanan tersebut beliau gunakan untuk memasak, membayar sekolah dan memenuhi kebutuhan keluarga yang lain seperti membeli baju dan motor. Dengan bermodalkan inovasi olahan makanan, beliau dapat mandiri dan tidak menggantungkan pada pendapatan suaminya yang bekerja sebagai pembuat bakso. Selain itu, perempuan juga dapat mengandalkan uang hasil jerih payahnya sendiri tanpa harus menunggu uang dari suami. Keuntungan yang lain adalah makanan yang diolah dapat dijadikan lauk untuk makan sekeluarga.

Pendidikan yang melekat pada diri manusia juga akan mempengaruhi status ekonomi suatu keluarga. Bagi wabin yang memiliki pendidikan hanya sampai tingkat menengah pertama akan berbeda dengan wabin yang menamatkan pendidikan hingga sekolah menengah atas. Terlebih lagi pola pikir yang didasarkan pada pendidikan masih melekat di masyarakat khususnya daerah pedesaan. Usaha yang dilakukan wabin untuk memenuhi kebutuhan keluarga bervariasi menurut pola pikir dan pendidikan terakhir yang ditempuh. Wabin yang menamatkan hingga sekolah menengah atas lebih dominan untuk mengolah bahan makanan menjadi makanan jadi, sedangkan wabin yang menempuh sekolah hanya sampai jenjang menengah pertama cenderung lebih senggang waktunya untuk melakukan pekerjaan publik. Bagi wabin yang tidak

lulus sekolah dasar justru memiliki jam kerja tinggi, namun barang yang diperdagangkan hanya sekadar hasil kebun saja karena mereka tidak mau mengeluarkan modal yang banyak untuk mendapatkan penghasilan yang banyak pula.

Pendidikan dan pekerjaan merupakan atribut lengkap yang mendasari tinggi rendahnya status keluarga di dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin tinggi status pendidikan seseorang maka orang itu akan semakin dihormati. Pendidikan dapat membawa manusia ke arah pekerjaan yang lebih baik. Ketika seseorang mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan uang besar maka kehidupannya akan meningkat. Pendapatan yang besar tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki kehidupan keluarganya seperti memperbaiki rumah, membeli fasilitas keluarga, menyekolahkan anak, dan lain sebagainya. Para wabin P2WKSS juga demikian. Mereka berusaha untuk memanfaatkan pendidikan dan pekerjaan mereka untuk menjadikan keluarga sejahtera.

Sumbangan pendapatan perempuan di dalam keluarga sangat berarti. Mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan mendapatkan uang, itulah yang dilakukan oleh para penerima program P2WKSS ini. Mereka tidak hanya duduk manis di rumah, atau sekadar mengerjakan pekerjaan domestik, namun mereka juga menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Para wabin juga tidak hanya menganggur atau berbincang-bincang dengan tetangga saja, tetapi mereka juga melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang tambahan. Uang tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi wabin dan tambahan pemasukan bagi keluarga.

Dampaknya, kebutuhan keluarga tersebut akan meningkat dan status ekonomi keluarga juga akan meningkat.

Ekonomi keluarga yang meningkat dapat meningkatkan kebutuhan keluarga. Kebutuhan akan barang-barang sekunder dan tersier juga dapat dipenuhi oleh perempuan wabin ini. Mereka dapat membelikan anaknya *gadget*, motor, pulsa. Kebutuhan lain adalah para wabin dapat membeli perabot rumah tangga yang ukuran dan harganya tidak besar seperti panci, gas LPG, baskom, dan piring. Ketika perempuan mau menjalankan usaha seperti para wabin, hasil yang didapat justru menjanjikan. Selalu ada uang yang masuk di kantong mereka, lalu dijadikan barang dagangan lagi kemudian dijual lagi begitu seterusnya.

Kebutuhan yang beraneka ragam tersebut dapat dipenuhi sebagian oleh perempuan wabin dari hasil berdagangnya. Hasil yang didapatkannya dapat dijadikan uang simpanan/tabungan untuk berjaga-jaga sesuatu yang akan terjadi di masa depan misalnya menikahkan anak, menyumbang untuk hajatan tetangga atau kerabat dekat, dan untuk membeli kebutuhan sekunder dan tersier. Uang yang diterima perempuan wabin dari suami atau anggota keluarga lain (anak) dapat digunakan untuk mengolah bahan makanan dan dijadikan untuk menambah nilai gizi bagi keluarga.

Sumbangan pendapatan perempuan wabin P2WKSS yang lain adalah terjaminnya mutu pendidikan anak. Anak-anak disekolahkan hingga jenjang menengah atas agar mendapat kecakapan hidup. Rata-rata anak dari wabin yang bersekolah hingga jenjang menengah atas mengambil jurusan keterampilan atau

bersekolah di SMK agar setelah lulus dapat langsung bekerja membantu orang tuanya. Perempuan wabin juga dapat membantu suami dalam memberikan uang saku pada anak-anaknya dengan uang hasil berdagang yang dilakukan setiap hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan selama program P2WKSS berlangsung, dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan, dan pembagian waktu perempuan kaitannya dengan peran ganda. Peran-peran terutama peran ganda perempuan dilakukan oleh wabin P2WKSS agar dapat melaksanakan dua atau lebih pekerjaan dalam satu waktu maupun satu hari. Dukungan keluarga seperti membantu pekerjaan rumah tangga pun erat kaitannya dengan peran yang dilakukan oleh perempuan yaitu untuk memotivasi perempuan dalam melakukan pekerjaan domestik maupun publik.
2. Sumbangan pendapatan perempuan wabin penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga mereka. Kontribusi yang mereka berikan dalam kehidupan ekonomi keluarga berupa uang dari upah dari pekerjaannya antara lain sebagai buruh tani, dan pedagang, baik pedagang makanan jadi, pedagang hasil kebun, maupun pedagang bahan makanan yang digunakan untuk membantu suami/keluarga wabin dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun

penghasilan dari berdagang bukan merupakan penghasilan pokok keluarga, namun penghasilan tersebut mampu menopang kehidupan ekonomi keluarga terlebih jika ada keperluan atau kebutuhan yang mendadak. Penghasilan yang diterima perempuan juga dapat dijadikan untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga wabin P2WKSS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Masyarakat

- a. Masyarakat perlu memberi tanggapan positif dan menjadi motivator kepada para wabin perempuan penerima Program P2WKSS dalam menjalankan kehidupan mereka
- b. Masyarakat perlu menghargai dan menghormati hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sehingga kehidupan bermasyarakat tetap dapat berjalan harmonis dan dinamis.
- c. Masyarakat yang mengkonsumsi barang dari perempuan wabin P2WKSS dapat menghargai usaha perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga para wabin mendapatkan kepuasan dalam berdagang untuk membantu perekonomian keluarga.

2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan lebih peduli dan memperhatikan kesejahteraan perempuan khususnya wabin P2WKSS sehingga mereka dapat

meningkatkan ekonomi keluarganya. Pemerintah juga dapat meminjamkan modal bagi mereka dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

- b. Perhatian pemerintah terhadap kaum perempuan khususnya pada wabin P2WKSS di Sumber Gamol lebih ditingkatkan, karena yang diperlukan oleh para wabin adalah keberlanjutan program pemberdayaan sehingga mereka memiliki ketrampilan kecakapan hidup yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupan mereka dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Hibri, A. (2001). *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aritonang, I. (2000). *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kanisius.
- Aswiyati, I. (2016). "Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat". *Jurnal Holistik* (Nomor 17 Tahun 9). Hlm. 2, 3, 7, 11, 17.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun 2009 - 2013*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2017 pukul 09.41 WIB.
- _____. (2016). *Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan 2013-2015*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1614>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 08.42 WIB.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2015). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2014*. <http://yogyakarta.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/10>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.02 WIB.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Faqih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Ghony M. D. & Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar Ruzz Media.

- Handayani, C. S. & Novianto, A. (2011). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Henslein, M. J. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi ke-6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. (ed). (1995). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ollenburger, J. C. & Moore, H. A. (2002). *A Sociology of Women: Sosiologi Wanita* (Terjemahan Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah. Sasaran program P2WKSS.*
- Sajogio, P. (1985). *Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sastriyani, S. H. (ed). (2008). *Women in Public Sector: Perempuan di Sektor Publik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sidik, N. (2015). Peran Wanita dalam Perekonomian Rumah Tangga Pengrajin Irig di Desa Prapaglor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sihite, R. (2007). *Perempuan, Kesenjangan, & Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwati, A. (2013). Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Padukuhan Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sukri, S. S. & Sofwan, R. (2001). *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.

Suratiah, K. et al. (1996). *Dilema Wanita Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27, Pasal 28, Pasal 28A-J, Pasal 30 Ayat (1), Pasal 31, Pasal 32 Ayat (1), Pasal 33, dan Pasal 34 tentang Hak Asasi Manusia.

Zakiah. (2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita. *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan*. (Nomor 01 Tahun 17). Hlm. 44.



LAMPIRAN 1
HASIL OBSERVASI

Tanggal : 1 Mei 2017, 17 Mei 2017, 8 Juni 2017, 18 Juli 2017, 20 Juli 2017

Pukul : 08.00-09.00 WIB

16.00-17.00 WIB

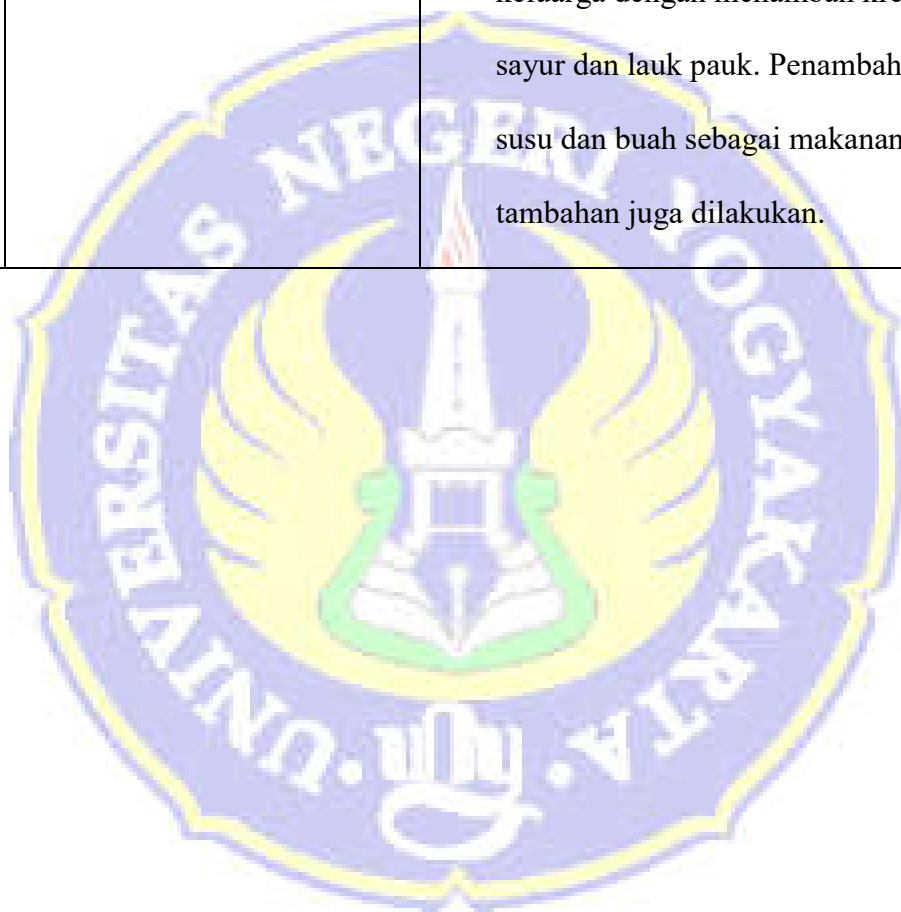
Tempat : Padukuhan Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Keadaan Tempat Penelitian	
	a. Fasilitas yang dimiliki keluarga perempuan penerima program P2WKSS	a. Berdasarkan hasil observasi fasilitas yang dimiliki keluarga perempuan penerima program P2WKSS sudah baik dan layak. Fasilitas penunjang seperti alat komunikasi/handphone juga sudah ada, sepeda dan sepeda motor yang tidak baru masih dapat digunakan dengan baik.
	b. Kondisi rumah perempuan penerima program P2WKSS	b. Kondisi rumah sudah baik. Rumah memiliki pencahayaan yang cukup, terdapat WC untuk buang air besar, dan memiliki jendela atau ventilasi di setiap kamar.
2.	Peran perempuan	a. Pekerjaan yang dilakukan perempuan penerima program

	<p>a. Pekerjaan yang dilakukan</p> <p>b. Jumlah jam kerja perhari</p> <p>c. Rata-rata pendapatan perhari</p> <p>d. Cara membagi waktu antara pekerjaan di sektor domestik dan sektor publik</p> <p>e. Sistem pembagian pekerjaan domestik istri yang bekerja dengan suami</p>	<p>P2WKSS rata-rata adalah pedagang dengan barang yang diperdagangkan bervariasi mulai dari makanan, hingga hasil kebun.</p> <p>b. Jumlah jam kerja perhari rata-rata adalah 5 jam</p> <p>c. Rata-rata pendapatan perhari perempuan yang bekerja adalah Rp.25.000 hingga Rp.50.000. Pendapatan perhari tidak menentu karena faktor banyak sedikitnya barang yang dapat dijual.</p> <p>d. Cara membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan domestik dan publik adalah melakukannya secara bergantian. Kadang-kadang mendahulukan pekerjaan domestik, kadang pula mengerjakan pekerjaan sektor publik terlebih dahulu.</p> <p>e. Sistem pembagian pekerjaan domestik istri yang bekerja dengan suami yaitu suami mengerjakan sebagian pekerjaan domestik seperti</p>
--	---	--

		menyapu dan mencuci baju ketika istri sedang bekerja dan suami sedang di rumah.
3.	<p>Sumbangan pendapatan perempuan</p> <p>a. Peningkatan kebutuhan pokok keluarga</p> <p>b. Perbaikan fasilitas keluarga</p> <p>c. Perbaikan gizi keluarga</p>	<p>a. Kebutuhan pokok keluarga perempuan penerima program P2WKSS meningkat setelah perempuan bekerja dan menghasilkan uang. Kebutuhan akan tambahan bahan pangan untuk meningkatkan nilai gizi dilakukan oleh perempuan. Kebutuhan akan sandang yang bagus juga meningkat.</p> <p>b. Perbaikan fasilitas keluarga dilakukan setelah dikumpulkannya uang istri dan suami. Uang yang dihasilkan oleh perempuan digunakan untuk menambah uang saku anaknya, membeli perabot rumah tangga. Uang yang dihasilkan suami digunakan untuk memperbaiki rumah, membeli kendaraan, dan membeli gadget.</p>

		<p>c. Makanan yang dikonsumsi menjadi lebih baik setelah adanya program P2WKSS. Perempuan yang dibina tentang pola hidup sehat dan bersih menerapkan juga perbaikan gizi keluarga dengan menambah kreasi sayur dan lauk pauk. Penambahan susu dan buah sebagai makanan tambahan juga dilakukan.</p>
--	--	---



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEREMPUAN PENERIMA

PROGRAM P2WKSS

A. Identitas informan:

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?
2. Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?
3. Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?
4. Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?
5. Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?
6. Mengapa perempuan harus bekerja?
7. Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?
8. Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

9. Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?
10. Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?
11. Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?
12. Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?
13. Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?
14. Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antaranggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?
15. Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?
16. Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS P2WKSS

A. Identitas informan:

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan terakhir :
6. Jenis pekerjaan :

B. Pertanyaan

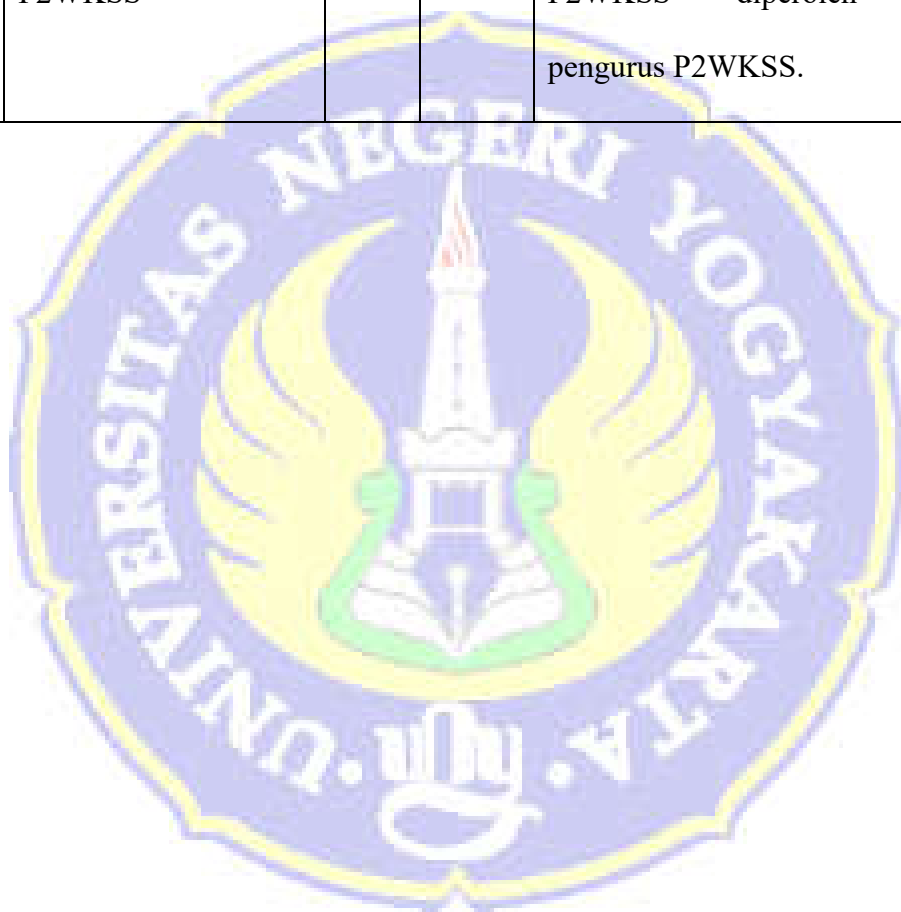
1. Adakah data tentang profil penerima program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol?
2. Pelayanan apa yang sudah diberikan oleh pengurus kepada penerima program P2WKSS?
3. Kegiatan apa yang diberikan kepada penerima program P2WKSS?
4. Bagaimana respon dan partisipasi penerima program P2WKSS terhadap kegiatan yang diberikan oleh pengurus?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam mendampingi penerima program P2WKSS?
6. Adakah keluhan dari penerima program P2WKSS yang diberitahukan kepada pengurus?

LAMPIRAN 4

CHEKLIST DOKUMENTASI

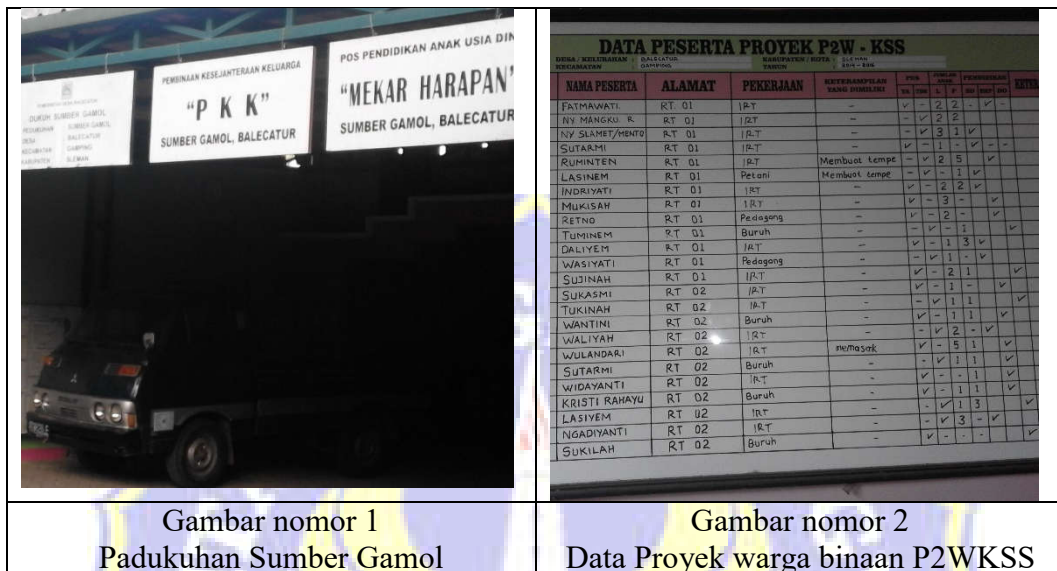
No	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil Padukuhan Sumber Gamol	Ada	-	Dokumentasi profil padukuhan Sumber Gamol diperoleh dari Kepala Padukuhan Sumber Gamol
2.	Profil perempuan penerima program P2WKSS	Ada	-	Dokumentasi profil perempuan penerima program P2WKSS diperoleh dari Kepala Padukuhan Sumber Gamol.
3.	Jumlah penerima program P2WKSS	Ada	-	Dokumentasi jumlah penerima program P2WKSS diperoleh dari Kepala Padukuhan dan Pengurus P2WKSS
4.	Pendapatan perempuan dalam seminggu	-	Tidak	-
5.	Pekerjaan sektor publik yang dilakukan perempuan	Ada	-	Dokumentasi pekerjaan sektor publik yang dilakukan perempuan diperoleh dari

				pengurus P2WKSS. Namun, data belum diperbaharui dengan pekerjaan yang paling baru dilakukan perempuan wabin.
6.	Susunan pengurus P2WKSS	Ada	-	Dokumentasi susunan pengurus P2WKSS diperoleh dari pengurus P2WKSS.



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

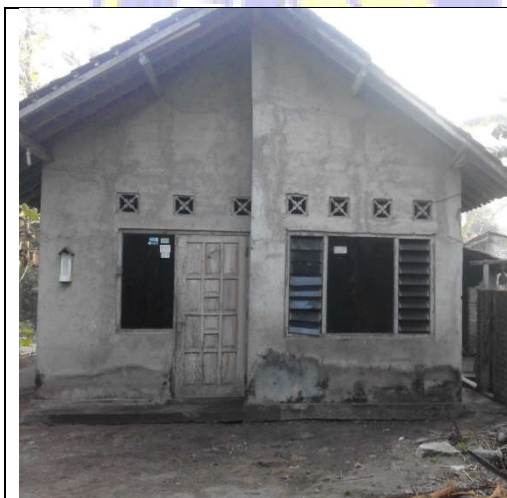




Gambar nomor 5
Warung Perempuan P2WKSS



Gambar nomor 6
Proses memasak makanan untuk dijual



Gambar nomor 7
Salah Satu Rumah Perempuan
Penerima Program P2WKSS



Gambar nomor 8
Budidaya Jamur oleh Salah Satu
Perempuan P2WKSS



Gambar nomor 9
Anggota Keluarga Membantu
Pekerjaan Perempuan P2WKSS



Gambar nomor 10
Hasil Pemberdayaan Ekonomi
P2WKSS Pengelolaan Sampah



Gambar nomor 11
Hasil Pemberdayaan Ekonomi
P2WKSS Pelatihan Memasak



Gambar nomor 12
Pemberdayaan Ekonomi P2WKSS
Pelatihan menjahit



Gambar nomor 13
Wawancara dengan perempuan
penerima program P2WKSS



Gambar nomor 14
Wawancara dengan perempuan
penerima program P2WKSS



LAMPIRAN 6

SKRIP WAWANCARA PEREMPUAN PENERIMA PROGRAM P2WKSS

Nama : RTN

Alamat: Sumber Gamol RT 001 RW 013

Daftar pertanyaan untuk perempuan penerima program P2WKSS di Sumber

Gamol:

Tanya : Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?

Jawab : *SMP*

Tanya : Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?

Jawab : *yo nyuci yo masak, ibu rumah tangga.*

Tanya : Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?

Jawab : *Memasak*

Tanya : Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

Jawab : *ya bisa memasak makanan*

Tanya : Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?

Jawab : *mendukung*

Tanya : Mengapa perempuan harus bekerja?

Jawab : *untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga.*

Tanya : Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?

Jawab : *pedagang ikan segar di pasar*

Tanya : Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

Jawab : *6 hari, kalau Minggu libur*

Tanya : Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jawab : *ya pagi itu berangkat jam 2 Mbak, terus jualan ikan sampai jam 6. Abis itu pulang masak buat sarapab. Kadang suami yang memasak kalau saya pas rampe jualanannya.*

Tanya : Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?

Jawab : *ya bersih 40.000 lah rata-rata, Mbak. Kalau rame bisa sampai 70.000*

Tanya : Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?

Jawab : *ya cukuplah untuk memasak dan memberi uang saku ke anak.*

Tanya : Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?

Jawab : *ya masak kalau abis dari pasar, masak buat sarapan. Nyuci nanti suami kadang-kadang, mau nyapu juga.*

Tanya : Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?

Jawab : *ada 4*

Tanya : Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antaranggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?

Jawab : *Suami kadang memasak dan menyapu.*

Tanya : Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?

Jawab : *sangat membantu. Dapat bantuan tempat sampah, taneman.*

Tanya : Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

Jawab : *nggak ada.*



SKRIP WAWANCARA PEREMPUAN PENERIMA PROGRAM P2WKSS

Nama : WSY

Alamat: Sumber Gamol RT 001 RW 013

Daftar pertanyaan untuk perempuan penerima program P2WKSS di Sumber

Gamol:

Tanya : Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?

Jawab : *SD kelas 6 ki kula momong adik e, Nduk. Yo tulis wae tamat SD lah.*

Tanya : Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?

Jawab : *masak, nyuci. Nyuci piring, nyuci baju*

Tanya : Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?

Jawab : *yo ming melu ning nggone pak dukuh nika*

Tanya : Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

Jawab : *ra ono e*

Tanya : Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?

Jawab : *mendukung*

Tanya : Mengapa perempuan harus bekerja?

Jawab : *nggo uriplah. Nik kula nik ra ngono ra ono pemasukan.*

Tanya : Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?

Jawab : *hayo ono derep ono tandur macem-macem, segala macem lah. Bertani, jualan pisang. Werno telu kui. Kulak kambil.*

Tanya : Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

Jawab : *dong yo ngedur seminggu nik musime tandur po derep. Yo nik gawa pisang nik ono dagangan digawa yo paling 4 dino ning sawah.*

Tanya : Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jawab : *ha nik sedinten niku ket jam 7 misale. Jam pitu seko pasar ket jam 5. Ning pasar paling ora ra nganti rong jam. Pokoke langsung disetorke langsung bali. Jam 7 ning tandur sampek jam 5.*

Tanya : Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?

Jawab : *rata-rata nik le gawa dagangan okeh yo entuk-entukane 25.000 yo 20.000. Nik okeh le gawa yo atusan. Le gawa 250.000 yo entuke 75.000*

Tanya : Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?

Jawab : *yo alhamdulillah ya keno nggo urip ngoten mawon. Yo ketoke wes yo ra kebangeten ngono waelah ono tandur eneng derep alhamdulillah. Nik kula ora ngono ya kula ra ono pemasukan.*

Tanya : Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?

Jawab : *oh ha nik mangke ajeng ten pasar nika kula wis godhog wedang nik mbiyen masak. Masak kalih ngumbahi, asah-asah, nyambi ngoten.*

Tanya : Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?

Jawab : *pun mboten wonten tanggungan, wis do mentas kabeh.*

Tanya : Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antaranggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?

Jawab : *ditandangi dewe.*

Tanya : Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?

Jawab : *nggih entuk tempat sampah, sembako yo rutin. Wingi niku pas gempu pun wonten WC kan bumpet. Bu lurah bantu ben ora bumpet. Entuk tanaman lombok, terong ning ra urip wong dithotholi pitik.*

Tanya : Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

Jawab : *dereng wonten kelanjutane kok.*

SKRIP WAWANCARA PEREMPUAN PENERIMA PROGRAM P2WKSS

Nama : TWL

Alamat: Sumber Gamol RT 002 RW 013

Daftar pertanyaan untuk perempuan penerima program P2WKSS di Sumber

Gamol:

Tanya : Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?

Jawab : *SMEA tata buku, nik sakmenika akuntansi.*

Tanya : Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?

Jawab : *hanggih biasa pekerjaan ibu rumah tangga, Mbak. Nyuci, masak*

Tanya : Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?

Jawab : *kula melu sing masak ten nggene pak dukuh. Damel roti. Nik kula roti ra seneng to mbak dadi ra tak dalam.*

Tanya : Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

Jawab : *nggih saged. Bikin puding sing koyo endhog diceplok tengahe kae to. Damle roti, ning nik kula ra seneng to Mbak dadi ora mendalami. Damel roti terus damel nopo nggih kadose ager-ager barang niku lho Mbak, bangsa pokokmen ming sejenis snack-snack. Dadi masak besar nggak ada, pamane masak damel gulai, namung bangsa roti*

Tanya : Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?

Jawab : *sae. Pikantuk, angsal ngono lho Mbak.*

Tanya : Mengapa perempuan harus bekerja?

Jawab : *dingge tambah-tambah mbak. Cah 3 isih nyangoni. Nik biaya sekolah isih bapak ro kaka-kaka. Kula ming nyangoni untuk sangu sehari-hari.*

Tanya : Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?

Jawab : *yo masak nggo didol Mbak, di titipke ning angkringan.*

Tanya : Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

Jawab : *bendino Mbak ra leren. Soale nik leren ra oleh pemasukan Mbak.*

Tanya : Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jawab : *seko jam 10 mbak racik-racik nggo olah-olah sing arep dititipke ning angkringan. Soale bedo-bedo jam e. Ono sing jam 1, jam 3, jam 5.*

Tanya : Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?

Jawab : *pendapatan kotor Mbak. Ya nik pendapatan kotor 350.000 nyandak Mbak. Nik bersihe 50.000 nganti 80.000 lah Mbak iso. Cukup ngge gawe sangu anake. Payu rame yo 500.000 Mbak. Nik sepi 250.000 eneng lah.*

Tanya : Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?

Jawab : *ya sing penting iso nyangoni bocah sekolah Mbak*

Tanya : Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?

Jawab : *jam 4 wes bangun aku Mbak. Terus olah-olah. Mengko rada esuk kae ning pasar belanja, nik ra yo bapake. Rada awan leren dilit terus olah-olah jam 10 nggo sing dititipke ning angkringan.*

Tanya : Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?

Jawab : *6 Mbak.*

Tanya : Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antaranggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?

Jawab : *bocah-bocah purun nyuci piyambak, kula gari njerengi. Sing anak wedok yo gelem gawean opo wae diprok-prok gawean opo wae gelem Mbak kae. Pokoke kabeh gelem gawean Mbak. Soale bapake sing nyothothi bakso to.*

Tanya : Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?

Jawab : *angsal keterampilan. Yo bangsane panganan bule-bule lah Mbak roti, puding.*

Tanya : Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

Jawab : *nggak ada ming tekan mbiyen kae Mbak*

SKRIP WAWANCARA PEREMPUAN PENERIMA PROGRAM P2WKSS

Nama : WYT

Alamat: Sumber Gamol RT 002 RW 013

Daftar pertanyaan untuk perempuan penerima program P2WKSS di Sumber

Gamol:

Tanya : Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?

Jawab : *SMP*

Tanya : Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?

Jawab : *ya ibu rumah tangga ya gawean ngono nyuci piring baju, masak.*

Tanya : Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?

Jawab : *kreasi sampah gawe dompet barang kae lho.*

Tanya : Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

Jawab : *damel dompet kalih tas. Ya dulunya nggak bisa sekarang bisa mengelola sampah.*

Tanya : Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?

Jawab : *yo setuju sih Mbak. Soale tidak mengganggu kegiatan di rumah.*

Tanya : Mengapa perempuan harus bekerja?

Jawab : *ya untuk menambah penghasilan*

Tanya : Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?

Jawab : *Budidaya Jamur*

Tanya : Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

Jawab : *bendino Mbak*

Tanya : Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jawab : *dari jam 9 sampe 9.30 enjing mbak nik nyirami. Nik musim panas jam 2 siang nyirami. Manen pagi jam 7, menjual jam 8*

Tanya : Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?

Jawab : *tergantung e Mbak, nik okeh yo nanti bisa sampe 30.000 atau 35.000. Kalau dikit 20.000 sampe 15.000. Perkilone cuma 11.000.*

Tanya : Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?

Jawab : *mencukupi. Untuk bayar sekolah anak. Terus membantu sehari-hari yo nggo masak.*

Tanya : Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?

Jawab : *bangun pagi masak, nyuci. Abis itu panen, terus nyirami. Pagi jual jamur Mbak. Mengko do dijipuki Mbak, do sms mengko do moro. Siang istirahat wes rampungan. Nik panas yo tak sirami meneh Mbak.*

Tanya : Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?

Jawab : *3 Mbak, anak 1*

Tanya : Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antar anggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?

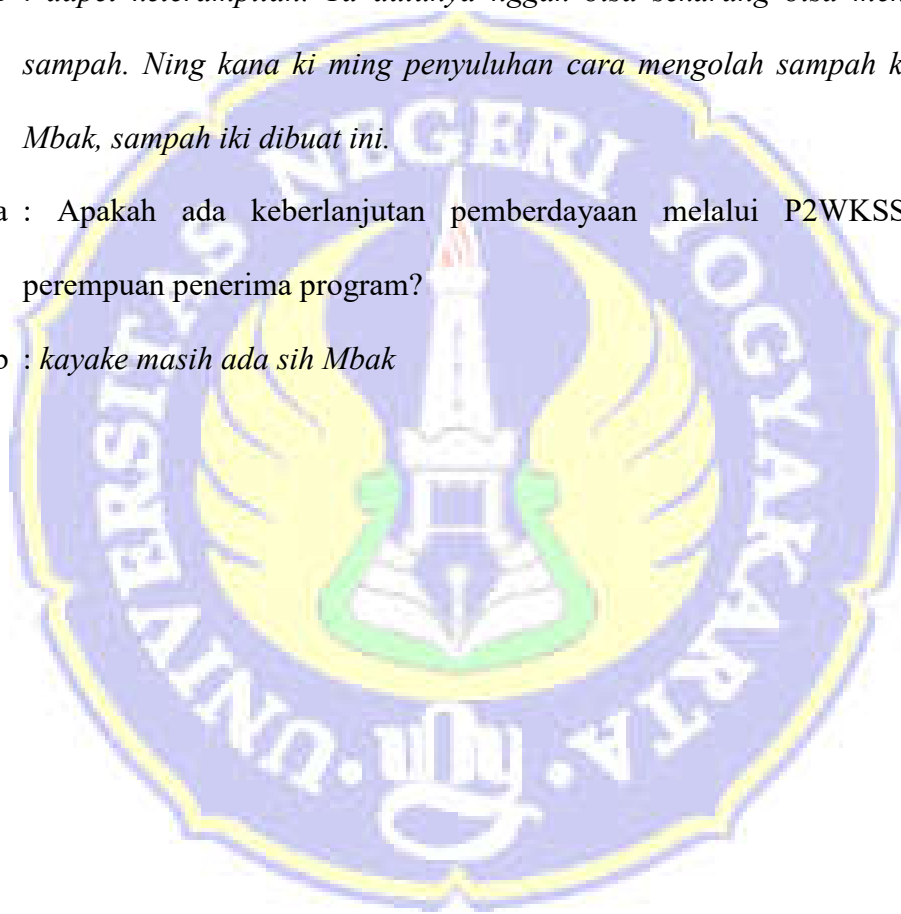
Jawab : *membantu nyuci piring, nyapu.*

Tanya : Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?

Jawab : *dapet keterampilan. Ya dulunya nggak bisa sekarang bisa mengelola sampah. Ning kana ki ming penyuluhan cara mengolah sampah kae lho Mbak, sampah iki dibuat ini.*

Tanya : Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

Jawab : *kayake masih ada sih Mbak*



SKRIP WAWANCARA PEREMPUAN PENERIMA PROGRAM P2WKSS

Nama : LSM

Alamat: Sumber Gamol RT 002 RW 013

Daftar pertanyaan untuk perempuan penerima program P2WKSS di Sumber

Gamol:

Tanya : Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?

Jawab : *ra sekolah*

Tanya : Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?

Jawab : *yowes biasane kae nyuci masak, nik lungo-lungo golek godhong kui*

Tanya : Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?

Jawab : *wingi ketoke ki masak. Aku njur ono acara, lagi arep meres pandan malah lungo*

Tanya : Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

Jawab : *nik bareng-bareng rak ra melu aku Dhik, dadi yo ra oleh*

Tanya : Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?

Jawab : *yo mendukung to Dhik.*

Tanya : Mengapa perempuan harus bekerja?

Jawab : *hayo ben ono hasil. Ning omah ki tetep ono hasil.*

Tanya : Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?

Jawab : *dodol Dhik. Yo werno-werno sembako,*

Tanya : Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

Jawab : *bendino Dhik.*

Tanya : Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jawab : *ket esuk tekan bengi. Jam 10 tutup.*

Tanya : Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?

Jawab : *yo 50.000. nik sepi yo 20.000 nggo kulakan tuku rokok, bensin. untung 10.000 sedino.*

Tanya : Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?

Jawab : *hayo cukup ra cukup. Nik dituruti yo ra cukup. Nggo masak bayar listrik.*

Tanya : Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?

Jawab : *bar subuh jam 5 ning pasar adol godhong. Jam 6 bali masak nggo sing sekolah. Jam 11 ning pasar kulakan. Bali terus golek godhog ning endi-endi tekan magrib.*

Tanya : Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?

Jawab : *Sing wes mentas 1, isih 4*

Tanya : Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antar anggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?

Jawab : *yo piye yo. Nik diomongke iyo kok nyatane ora. Ning nik ora yo kepiye*

Tanya : Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?

Jawab : *yo entuk wadah sampah werno loro, jaluk wit jeruk, wit lombok.*

Tanya : Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

Jawab : *ketoke ket riyin nika rak dereng*



SKRIP WAWANCARA PEREMPUAN PENERIMA PROGRAM P2WKSS

Nama : WRT

Alamat: Sumber Gamol RT 005 RW 013

Daftar pertanyaan untuk perempuan penerima program P2WKSS di Sumber

Gamol:

Tanya : Apa pendidikan terakhir yang ditempuh perempuan?

Jawab : *SMEA jurusan nik riyin tata usaha*

Tanya : Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan kaitannya dengan rumah tangga?

Jawab : *hanggih namung ngeten niko kok Mbak. Nik nyuci biasanipun denok niko. Rasah nyuci*

Tanya : Program pemberdayaan apa yang diikuti perempuan yang diselenggarakan pemerintah melalui P2WKSS?

Jawab : *dalem rak nganu menika dipundawuhi jahit, namung dalem raqk sampun mboten nganu to dadose dalem nganu wakilaken denok, ngaten niku dados anak ketiga ngoten. Dalem matur rumiyin menawi dipunwakilaken pripun.*

Tanya : Keterampilan apa yang diperoleh perempuan dengan adanya program P2WKSS dalam kegiatan pemberdayaan perempuan?

Jawab : *mboten wonten*

Tanya : Bagaimana dukungan keluarga terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui P2WKSS?

Jawab : *janipun lare-lare kon leren wae wis ra kuat, ning dalem sakkiyatipun.*

Keluarga mendukung sadean. Mbake menika bantu.

Tanya : Mengapa perempuan harus bekerja?

Jawab : *pokok sadean ajeng nopo to mbak wong mboten wonten menopo-menopo.*

Sadean nasi uduk, gorengan, mie, gethuk. Sekedik-sekedik Mbak dingge pepak-pepak.

Tanya : Jenis pekerjaan apa yang dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga berdasarkan program P2WKSS?

Jawab : *Sadean ngeten niki Mbak*

Tanya : Berapa hari dalam seminggu yang digunakan perempuan untuk bekerja?

Jawab : *bendinten Mbak*

Tanya : Berapa jumlah jam per hari yang digunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jawab : *sadean menika ket enjing jam 6.30, sasampunipun sadean mendel sekedap lanjeng tumandang malih. menawi dipun dadak enjing sedaya mboten dugi. sambel kering dipun cicil siang.*

Tanya : Berapa jumlah upah yang diterima perempuan perhari?

Jawab : *nggih 200.000 nggih kurang langkunge semanten menika. Paling sepi 170.000 nggih kurang sekedik. Menawi telas nggih 250.000. Menawi rame nggih 300.000*

Tanya : Bagaimana sumbangan pendapatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kaitannya dengan program P2WKSS?

Jawab : *nggih cekap Mbak alhamdulillah. Mangke menawi masak sekalian kangge maem piyambak.*

Tanya : Bagaimana pembagian waktu antara melakukan pekerjaan domestik dan bekerja pada sektor publik?

Jawab : *nggih enjing jam 4 menika masak bubur kaliyan nasi uduk, mie nggih gethuk. Mangke sabibaripun sadean leren sekedap lajeng racik-racik kangge olah-olah kados kering, sambel. Dalu menika gorengi krupuk, ngelap godhong. Menawi nyuci kulo pun mboten Mbak.*

Tanya : Berapa jumlah anggota keluarga perempuan penerima program P2WKSS?

Jawab : *4 Mbak*

Tanya : Bagaimana pembagian pekerjaan domestik yang dilakukan antar anggota keluarga ketika perempuan/istri bekerja di sektor publik?

Jawab : *denok ingkang ageng kadang mriki bantu gorengi krupuk. Menawi denok ingkang nomer 3 nggih nyuci baju, asah-asah menika Mbak. Menawi bapak rak ten sabin kawit enjing.*

Tanya : Apa peran P2WKSS untuk penerima program ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian keluarga?

Jawab : *bantuan tempat sampah menika Mbak, kaliyan mesin jahit*

Tanya : Apakah ada keberlanjutan pemberdayaan melalui P2WKSS bagi perempuan penerima program?

Jawab : *mboten wonten Mbak*

LAMPIRAN 7

SKRIP WAWANCARA PENGURUS P2WKSS

Nama : AT
Usia : 38 tahun
Alamat : Sumber Gamol
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMA
Jenis pekerjaan : Wiraswasta

Daftar Pertanyaan untuk Pengurus P2WKSS

Tanya : Adakah data tentang profil penerima program P2WKSS di Padukuhan Sumber Gamol?

Jawab : *ada data yang di white board, buku*

Tanya : Pelayanan apa yang sudah diberikan oleh pengurus kepada penerima program P2WKSS?

Jawab : *memfasilitasi program dari kabupaten, desa. Menjembatani program P2W, ya jadi fasilitator intine.*

Tanya : Kegiatan apa yang diberikan kepada penerima program P2WKSS?

Jawab : *ada pengarahan tentang P2WKSS, pembinaan dan pendampingan kegiatan P2WKSS*

Tanya : Bagaimana respon dan partisipasi penerima program P2WKSS terhadap kegiatan yang diberikan oleh pengurus?

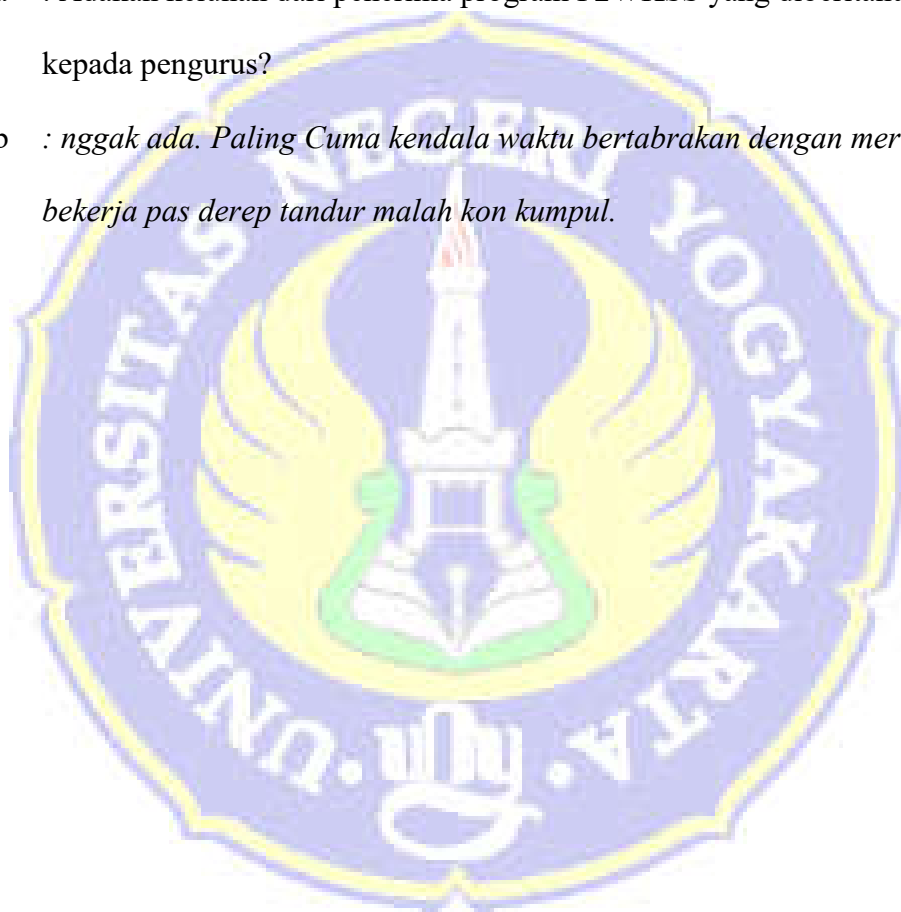
Jawab : *hayo aktif to Dhik wong menerima bantuan. Aktif dan responsif malah.*

Tanya : Apa kendala yang dihadapi dalam mendampingi penerima program P2WKSS?

Jawab : *hayo evaluasi yang terlalu panjang dan melelahkan. Administrasi ribet. Warga ada yang ngeyel tapi semua kooperatif.*




Tanya : Adakah keluhan dari penerima program P2WKSS yang diberitahukan kepada pengurus?

Jawab : *nggak ada. Paling Cuma kendala waktu bertabrakan dengan mereka bekerja pas derep tandur malah kon kumpul.*



LAMPIRAN 8

SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN

	
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
<small>Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id</small>	
SURAT IZIN	
Nomor : 070 / Bappeda / 2113 / 2017	
TENTANG PENELITIAN	
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk	: Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbangpol/2027/2017 Hal : Rekomendasi Penelitian
	Tanggal : 15 Mei 2017
MENGIZINKAN :	
Kepada	:
Nama	: FRIDA NUR RIZKIA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13416241074
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta -
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sumber Gamol Balecatur Gamping Sleman
No. Telp / HP	: 08992915911
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PRE dengan judul PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER GAMOL BALECATUR GAMPING SLEMAN
Lokasi	: Sumber Gamol Balecatur Gamping Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 Mei 2017 s/d 14 Agustus 2017
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 15 Mei 2017 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris u.b. Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian	
 R. RATNANI HIDAYATI, MT Pembina, IV/a NIP.19660828 199303 2 012	
	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas PP, PA, PPKB Daerah Kab. Sleman3. Camat Gamping4. Kepala Desa Balecatur, Gamping5. Dukuh Sumber Gamol Balecatur Gamping6. Dekan FIS UNY7. Yang Bersangkutan	

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/ 243

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :


1. Nama : Frida Nur Rizkia
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 13416241074
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing Utama : Anik Widiastuti, M.Pd
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Sumber Gamal RT/PW 001/013
Balecatan Gamping Sleman
7. Nomor Telepon/HP : 08392915911
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : Sumber Gamal Balecatan Gamping Sleman
9. Judul Penelitian : Peran Perempuan dalam Meningkatkan
Perkonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di
Sumber Gamal Balecatan Gamping Sleman

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,

15 Mei 2017

Yang menyatakan


Frida Nur Rizkia
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 15 Mei 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 2027/2017
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIS UNY
Nomor : 1584/UN34.14/PL/2017
Tanggal : 8 Mei 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER GAMOL BALECATUR GAMPING SLEMAN" kepada:

Nama : Frida Nur Rizkia
Alamat Rumah : Sumber Gamol Balecatur Gamping Sleman
No. Telepon : 08992915911
Universitas / Fakultas : UNY / FIS
NIM / NIP / NIDN : 13416241074
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sumber Gamol Balecatur Gamping Sleman
Waktu : 15 Mei 2017 - 15 Juli 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman



Drs. Agus Spesilo Endiarto, M.Si
Pemula Utama Muda, IV/c
NIP 19580803 198303 1 011



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 247, Fax (0274) 548201
Laman : Fis.uny.ac.id E-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 1584 /UN34.14/PL/2017
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 MAY 2017

Yth.
Bupati Sleman
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Sleman
di Sleman

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi :

Nama : Frida Nur Rizkia
NIM : 13416241074
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan **penelitian** dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Mei 2017 s/d selesai
Lokasi : Kabupaten Sleman
Obyek : Desa Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman
Tujuan/maksud : Penulisan Penyusunan Skripsi
Judul : **"Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman"**

Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
3. Kepala Desa Sumber Gamol
4. Ka. Subag Akademik FIS UNY
5. Koor. Prodi P.IPS
6. Mahasiswa yang bersangkutan